



BADAN POM

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022

Loka POM di Kabupaten Kediri



BADAN POM

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KEDIRI**

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.42 KEDIRI
JAWA TIMUR 64125

☎ 0431-424444 | 🌐 www.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2022.

Laporan Kinerja 2022 merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2020-2024, Reviu Renstra 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target tahun 2022, terhadap tahun realisasi dan capaian tahun sebelumnya, serta dibandingkan dengan UPT lain yang terbagi dalam klaster yang sama, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun berikutnya.

Kediri, 16 Februari 2023

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kediri



Singgih Prabowo Adi, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran dan target mengacu pada rencana strategis Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2021-2024. Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis, didapatkan 4 (empat) capaian yang **MEMENUHI EKSPEKTASI** dan 5 (lima) capaian yang **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**. Rincian capaian keberhasilan tiap sasaran strategis pada tahun 2022 sebagai berikut :

1. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **95,91%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
2. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **105,99%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
3. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **97,77%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
4. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **100%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
5. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar **89,16%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
6. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yg optimal dengan NPS sebesar **95,74%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
7. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu memperkuat laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar **111,11%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
8. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar **100,52%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
9. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mengelola keuangan UPT secara Akuntabel dengan NPS sebesar **99,30%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

10. Loka POM di Kabupaten Kediri berhasil memperoleh peringkat I sebagai Unit Kearsipan III di Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI berdasarkan Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM tahun 2022.
11. Pada tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Kediri melakukan pendampingan terhadap UMKM dalam kegiatan “Sosialisasi dan Desk Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan”, dan berhasil menerbitkan 34 (tiga puluh empat) Nomor Ijin Edar Pangan Olahan dan 11 (sebelas) sertifikat IP-CPPOB.
12. Pada tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Kediri menerima sertifikat tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Kediri dan telah menandatangani berita acara serah terima sertifikat tanah hibah tersebut.
13. Loka POM di Kabupaten Kediri menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung tentang Pelayanan pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Tulungagung.

Persentase capaian target indikator kinerja utama Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 yaitu antara 89,16% - 111,11%. Capaian terendah yaitu pada indikator Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT sebesar 89,16% disebabkan pelaksanaan penindakan yang dilaksanakan secara mandiri oleh Loka POM di Kabupaten Kediri harus menunggu perbaikan SKEP PPNS. Sedangkan capaian tertinggi yaitu pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal sebesar 111,11%, disebabkan kedisiplinan dan aktivitas pegawai dalam pemanfaatan email corporate dan Dashboard BOC sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.4.246.735.000 (Empat milyar dua ratus empat puluh enam juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu rupiah) dan pada tanggal 6 Desember 2021 dilakukan revisi DIPA I perihal Penyampaian Data Pemblokiran Mandiri (*Selfblocking*) Dalam Rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*). Selama tahun 2022, telah dilakukan 11 kali revisi dengan pagu anggaran naik menjadi Rp4.262.532.000 (Empat milyar dua ratus enam puluh dua juta lima ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Total belanja bruto per 31 Desember 2022 adalah Rp4.246.885.803, dan terdapat pengembalian belanja sebesar Rp2.416.734 sehingga realisasi anggaran sebesar Rp4.244.469.069 atau 99.58%. Loka POM di Kabupaten Kediri berupaya melakukan

perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kinerja sehingga dapat memenuhi ekspektasi sasaran strategis pada tahun berikutnya.

Kediri, 16 Februari 2023

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan

DI Kabupaten Kediri



Singgih Prabowo Adi, S.Farm., Apt.

HIGHLIGHT

Sebagai komitmen melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, Loka POM di Kabupaten Kediri telah melakukan berbagai kegiatan kegiatan antara lain :



Loka POM di Kabupaten Kediri memperoleh peringkat 1 sebagai Unit Kearsipan III di Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI berdasarkan Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM Tahun 2022.

Loka POM di Kabupaten Kediri menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung terkait pelayanan pada Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Tulungagung yang ditandatangani pada tanggal 29 Desember 2022.



Pada tanggal 3 Agustus 2022, Loka POM di Kabupaten Kediri menandatangani berita acara serah terima Sertifikat Tanah Hibah dari Pemerintah Kabupaten Kediri, yang telah berproses sejak tahun 2021.



Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Kosmetik aman bersama Generasi Z yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri dengan 400 peserta, berhasil memperoleh respon positif dari berbagai lintas sektor.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri bersinergi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan, berhasil menerbitkan 34 (tiga puluh empat) Nomor Ijin Edar MD dan 11 (sebelas) sertifikat IP-CPPOB.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
HIGHLIGHT	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	20
1.1 Latar Belakang	20
1.2 Gambaran Umum Organisasi	20
1.3 Struktur Organisasi.....	22
1.4 Aspek Strategis Organisasi	24
1.5 Analisis Lingkungan Strategis.....	27
1.6 Isu Strategis.....	31
BAB II PERENCANAAN KINERJA	34
2.1 Rencana Strategis	34
2.2 Rencana Kerja Tahun 2022.....	35
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	37
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	38
2.5 Metode Pengukuran	40
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	43
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	43
3.2 Realisasi Anggaran	139
BAB IV PENUTUP.....	142
4.1 Kesimpulan.....	142
4.2 Saran.....	143
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Loka POM di kabupaten Kediri	22
Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri.....	29
Gambar 3 Diagram Jumlah Sarana Produksi yang Diawasi di Loka POM di Kabupaten Kediri	30
Gambar 4 Diagram Jumlah Sarana Distribusi yang Diawasi di Loka POM di Kabupaten Kediri	31
Gambar 5 Visi dan Misi BPOM	34
Gambar 6 Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Kediri	35
Gambar 7 Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Kediri	35
Gambar 8 Kriteria Pencapaian Indikator	40
Gambar 9 Pencapaian Sasaran Startegis per Perspektif pada aplikasi e-performance	43
Gambar 10 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat	48
Gambar 11 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	49
Gambar 12 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun 2021	53
Gambar 13 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	54
Gambar 14 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2022	58
Gambar 15 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	59
Gambar 16 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021.....	63
Gambar 17 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	64
Gambar 18 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi saran produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021.....	68

Gambar 19 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM.....	70
Gambar 20 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan tahun 2021	73
Gambar 21 Diagram perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Loka Setara dan IKU BPOM	74
Gambar 22 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi	77
Gambar 23 Diagram perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi	78
Gambar 24 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan	81
Gambar 25. Diagram perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan	83
Gambar 26 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	86
Gambar 27 Diagram Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	87
Gambar 28 Diagram Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan Loka lain seklaster dan IKU BPOM	91
Gambar 29 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94
Gambar 30 Diagram perbandingan realisasi kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
Gambar 31 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan.....	100
Gambar 32 Diagram Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM.....	101
Gambar 33 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan.....	104
Gambar 34 Diagram Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM	105

Gambar 35 Diagram Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dan tahun 2021	109
Gambar 36 Diagram Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan loka setara dan IKU BPOM.	111
Gambar 37 Diagram Perbandingan realisasi Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri	115
Gambar 38 Diagram Perbandingan realisasi kinerja persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi	116
Gambar 39. Diagram perbandingan realisasi kinerja nilai AKIP tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	120
Gambar 40 Diagram perbandingan realisasi Indeks pengelolaan data yang optimal dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	127
Gambar 41 Diagram perbandingan realisasi dan capaian indeks profesionalitas ASN	130
Gambar 42 Diagram perbandingan realisasi kinerja indeks profesionalitas ASN tahun 2022	131
Gambar 43 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan 2021	135
Gambar 44 Diagram Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Distribusi Pegawai ASN Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan	27
Tabel 2 Jumlah Sarana Produksi yang Diawasi di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022	30
Tabel 3 Tabel Jumlah Sarana Distribusi yang Diawasi di Loka POM di Kabupaten Kediri ...	30
Tabel 4 Rencana Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri	36
Tabel 5 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022	37
Tabel 6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022.....	38
Tabel 7 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022	44
Tabel 8 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis.....	44
Tabel 9 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).....	45
Tabel 10 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	47
Tabel 11 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat.....	48
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022.....	48
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022.....	49
Tabel 14 Analisis efisiensi pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	50
Tabel 15 Tindak lanjut rekomendasi pada indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	51
Tabel 16 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022	52
Tabel 17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat	53
Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	53
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	54
Tabel 20 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat ...	55
Tabel 21 Tindak Lanjut rekomendasi pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	56
Tabel 22 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022	57

Tabel 23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2022.....	58
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024	58
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	59
Tabel 26 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	60
Tabel 27 Tindak lanjut rekomendasi pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu.....	61
Tabel 28 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022	61
Tabel 29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu.....	63
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu.....	63
Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM	64
Tabel 32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu ..	65
Tabel 33 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada Indikator Persentase Makanan	66
Tabel 34 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	67
Tabel 35 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021.....	68
Tabel 36 Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024.....	69
Tabel 37 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	69
Tabel 38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya pada indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	71
Tabel 39 Tindak lanjut rekomendasi pada indikator persentase keputusan/rekomendasi	72
Tabel 40 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022	72

Tabel 41 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan tahun 2021	73
Tabel 42 Perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024	73
Tabel 43 Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Loka Setara dan IKU BPOM	74
Tabel 44 Analisis efisiensi pada indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	75
Tabel 45 Tindak lanjut persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	76
Tabel 46 Perbandingan target dan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi.....	76
Tabel 47 Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi....	77
Tabel 48 Perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi.....	77
Tabel 49 Perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi.....	78
Tabel 50 Analisis efisiensi pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi	79
Tabel 51 Tindak lanjut pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi	80
Tabel 52 Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022.....	80
Tabel 53 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan	81
Tabel 54 Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan ...	82
Tabel 55 Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan	82
Tabel 56 Analisis efisiensi perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi	84
Tabel 57 Tindak lanjut perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi	85
Tabel 58 Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022.....	85
Tabel 59 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	86
Tabel 60 Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan..	86

Tabel 61 Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	87
Tabel 62 Analisis efisiensi pada indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	88
Tabel 63 Tindak lanjut pada indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan	89
Tabel 64 Perbandingan target dan realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022	89
Tabel 65 Perbandingan realisasi dan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan tahun 2021.....	89
Tabel 66 Perbandingan realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024	90
Tabel 67 Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan Loka lain seklaster dan IKU BPOM.....	90
Tabel 68 Analisis efisiensi pada indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik.....	91
Tabel 69 Tindak lanjut pada indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik ...	92
Tabel 70 Perbandingan target dan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022	93
Tabel 71 Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94
Tabel 72 Perbandingan realisasi kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94
Tabel 73 Perbandingan realisasi kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
Tabel 74 Analisis efisiensi kinerja pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96
Tabel 75 Tindak lanjut evaluasi internal pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97
Tabel 76. Tindak lanjut evaluasi eksternal pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98
Tabel 77 Perbandingan target dan realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan	99
Tabel 78 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan	100
Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan	100

Tabel 80 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM	101
Tabel 81 Analisis efisiensi pada indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	102
Tabel 82 Tindak lanjut pada indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	103
Tabel 83 Perbandingan target dan realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan	103
Tabel 84 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan	104
Tabel 85 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan	104
Tabel 86 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM.....	105
Tabel 87 Analisis efisiensi pada indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	106
Tabel 88 Tindak lanjut pada indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	107
Tabel 89 Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022.....	108
Tabel 90 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dan tahun 2021	109
Tabel 91 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024	110
Tabel 92 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan loka setara dan IKU BPOM.....	110
Tabel 93 Analisis efisiensi pada indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	112
Tabel 94 Tindak lanjut pada indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	113
Tabel 95 Realisasi Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup	114
Tabel 96 Perbandingan realisasi kinerja persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi tahun 2022 dengantarget renstra 2021-2024	115
Tabel 97 Perbandingan realisasi kinerja persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi	116

Tabel 98 Analisis efisiensi pada indikator persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi	117
Tabel 99 Tindak lanjut pada indikator persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi	118
Tabel 100 Perbandingan target dan realisasi nilai AKIP tahun 2022.....	119
Tabel 101 Perbandingan realisasi dan capaian nilai AKIP tahun 2022 dengan 2021.....	119
Tabel 102 Perbandingan realisasi kinerja nilai AKIP tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024	120
Tabel 103 Perbandingan realisasi kinerja nilai AKIP tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM.....	120
Tabel 104 Analisis efisiensi pada indikator nilai AKIP Loka POM di Kab. Kediri	121
Tabel 105 Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2022	125
Tabel 106 Perbandingan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal tahun 2022 dengan target renstra 2024	126
Tabel 107 Perbandingan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	126
Tabel 108 Analisis efisiensi pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal.....	127
Tabel 109 Tindak lanjut pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal	128
Tabel 110 Perbandingan target dan realisasi indeks profesionalitas ASN tahun 2022.....	129
Tabel 111 Perbandingan realisasi dan capaian indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan tahun 2021.....	129
Tabel 112 Perbandingan realisasi kinerja indeks profesionalitas ASN tahun 2022.....	130
Tabel 113 Perbandingan realisasi kinerja indeks profesionalitas ASN tahun 2022.....	131
Tabel 114 Analisis efisiensi pada indikator Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri	132
Tabel 115 Tindak lanjut pada indikator indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri.....	133
Tabel 116 Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran Tahun 2022.....	134
Tabel 117 Perbandingan realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan 2021	135

Tabel 118 Perbandingan realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan Renstra 2021-2024	135
Tabel 119 Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM	136
Tabel 120 Analisis efisiensi pada indikator nilai kinerja anggaran	137
Tabel 121 Tindak lanjut pada indikator nilai kinerja anggaran	137

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap produk Obat dan Makanan, perkembangannya yang sangat pesat baik jenis maupun jumlahnya bahkan distribusinya mampu menjangkau seluruh strata masyarakat. Dalam perkembangan yang sangat cepat, dimana setiap langkah kegiatan berdampak pula pada peredaran produk Obat dan Makanan yang cenderung dilakukan secara online. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Kediri menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket dan postmarket serta penguatan dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Disamping itu perlu meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Penataan struktur organisasi (restrukturisasi) terus dilakukan oleh Badan POM untuk dapat menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan lebih optimal di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Sejak adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM memiliki 73 Unit Pelaksana Teknis yang terdiri dari 21 Balai Besar POM, 13 Balai POM, dan 39 Loka di Kabupaten/Kota dan tersebar di seluruh Indonesia.

Sejak adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM memiliki 73 Unit Pelaksana Teknis yang terdiri dari 21 Balai Besar POM, 13 Balai POM, dan 39 Loka di Kabupaten/Kota dan tersebar di seluruh Indonesia. UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. 3 (tiga)

UPT diantaranya terdapat di Provinsi Jawa Timur yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya (Balai Besar POM di Surabaya), Loka POM di Kabupaten Jember, dan Loka POM di Kabupaten Kediri.

Kedudukan Loka POM di Kabupaten Kediri berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 20 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Jawa Timur (terdiri dari 38 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

- a. Loka POM di Kabupaten Kediri, cakupan pengawasan meliputi 6 kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar)
- b. Loka POM di Kabupaten Jember, cakupan pengawasan meliputi 5 kabupaten (Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang)
- c. Balai Besar POM di Surabaya, cakupan pengawasan meliputi 27 kabupaten/kota (Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kota Batu, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep). Balai Besar POM di Surabaya merupakan Balai Koordinator dari Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Kabupaten Jember.

Pada bulan Oktober 2020 Loka POM di Kabupaten Kediri ditunjuk sebagai salah satu Satuan Kerja Mandiri. Hal ini berdasarkan Surat Penambahan Referensi Satker Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor B-PR.03.01.21.212.10.20.209 tanggal 06 Oktober 2020. Penunjukan sebagai satuan kerja mandiri ini sehubungan dengan surat Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan nomor S-66/AG/AG.4/2020 tanggal 29 September 2020

Tugas Pokok dan Fungsi

Loka POM di Kabupaten Kediri menyelenggarakan fungsi:

- a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- b. Sertifikasi produk;
- c. Pengambilan contoh (sampling);
- d. Pengujian Obat dan Makanan;
- e. Intelijen, penyidikan;
- f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat;
- g. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Loka POM di kabupaten Kediri

Loka POM di Kabupaten Kediri sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020, terdiri atas:

1. Kepala Loka POM
2. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020, bahwa seluruh UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri dibantu oleh Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional.
3. Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri dibantu secara langsung oleh Kelompok Jabatan Fungsional. Di Lingkungan kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

a. Koordinator Jabatan Fungsional

Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Di Loka POM di Kabupaten Kediri terdiri atas koordinator Jabatan Fungsional yakni :

- 1) Koordinator Jabatan Fungsional – Fungsi Pemeriksaan dan Penindakan
Koordinator fungsi pemeriksaan dan penindakan memiliki fungsi untuk mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional pemeriksaan dan penindakan tentang pengawasan obat dan makanan.
- 2) Koordinator Jabatan Fungsional – Fungsi Sertifikasi
Koordinator fungsi pemeriksaan dan penindakan memiliki fungsi untuk mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sertifikasi dan registrasi obat dan makanan.
- 3) Koordinator Jabatan Fungsional – Fungsi Penyuluhan / Infokom
Koordinator fungsi pemeriksaan dan penindakan memiliki fungsi untuk mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional penyuluhan, komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat tentang pengawasan obat dan makanan.
- 4) Koordinator Jabatan Fungsional – Fungsi Tata Usaha
Koordinator fungsi pemeriksaan dan penindakan memiliki fungsi untuk mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional tata usaha dan kerumahtanggaan.

b. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di Loka POM Kabupaten Kediri terdapat beberapa kelompok jabatan fungsional antara lain:

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli
Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan teknis fungsional pengawasan Obat dan Makanan. Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan yaitu melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang meliputi standardisasi, pemeriksaan, penindakan, pengujian, penilaian, pemantauan dan penyuluhan terkait obat dan Makanan. Di Loka POM di Kabupaten Kediri Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan terdiri atas beberapa jenjang:
 - a) Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama dengan jumlah 13 (tiga belas) petugas.
 - b) Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda dengan jumlah 6 (enam) petugas.
- 2) Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer
Jabatan Fungsional Pranata Komputer diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer. Jabatan Fungsional Pranata Komputer adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan sistem teknologi informasi berbasis komputer. Loka POM di Kabupaten Kediri memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Fungsional sebagai Pranata Komputer.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional Umum
Kelompok Jabatan Fungsional Umum di Loka POM di Kabupaten Kediri terdiri atas:
 - a) Jabatan Fungsional Umum – Pemelihara Sarana dan Prasarana
 - b) Jabatan Fungsional Umum – Bendahara Pengeluaran
 - c) Jabatan Fungsional Umum – Analis SDM Aparatur
 - d) Jabatan Fungsional Umum – Pranata Keuangan

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full*

spectrum mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Loka POM di Kabupaten Kediri sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang selaras dengan kebijakan strategis Badan POM berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan seluruh wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri..

Dalam rangka meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri melaksanakan beberapa kegiatan prioritas sebagai berikut:

1. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
 - a. Audit sarana produksi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan;
 - b. Pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan;
 - c. Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan;
 - d. Pengawasan iklan, label dan penandaan Obat dan Makanan;
 - e. Inspeksi bersama/audit komprehensif/stratifikasi PBF/evaluasi CAPA;
 - f. Pengawasan Produk Ilegal/Penertiban pasar dan kasus khusus;
 - g. Intensifikasi Pengawasan Pangan dalam rangka bulan Ramadhan dan hari Natal/Tahun Baru;
 - h. Rencana Aksi Kosmetik;
2. Sampling Obat dan Makanan
Sampling produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.
3. Penyidikan Obat dan Makanan
 - Investigasi dan penelusuran peredaran produk Obat dan Makanan tanpa izin edar dan produk Obat dan Makanan tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan, serta penjualan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan;
 - Penyidikan secara *pro justitia* sebagai upaya peningkatan penegakan hukum utamanya memberikan efek jera terhadap pelaku atau pemilik sarana yang melakukan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dan upaya untuk memutus rantai peredaran Obat dan Makanan ilegal.

- Patroli *Cyber* sebagai upaya pengawasan kejahatan obat dan makanan di *marketplace* untuk memberikan perlindungan pada masyarakat dari peredaran obat dan makanan tanpa ijin edar.

4. Layanan informasi dan pengaduan di bidang Obat dan Makanan

- a. Pemberdayaan masyarakat/konsumen serta Pelayanan informasi dan pengaduan konsumen;
- b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Sosialisasi);
- c. Penyebaran informasi Obat dan Makanan melalui leaflet /brosur dan produk informasi lainnya;
- d. Penyebaran informasi obat dan makanan melalui media cetak dan elektronik;
- e. Penyebaran informasi keamanan pangan melalui operasional laboratorium keliling;
- f. Pameran;
- g. Pembinaan dan Penelusuran Kejadian Luar Biasa (KLB) / Keracunan Pangan;
- h. Kegiatan Keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS).

5. Peningkatan jejaring lintas sektor

Koordinasi dengan lintas sektor terkait juga semakin diintensifkan demi memperkuat sistem pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri, antara lain:

- a. Koordinasi dalam rangka Pemantapan Tata Hubungan Kerja dengan Lintas Sektor Terkait. Loka POM Di Kabupaten Kediri melakukan pemantapan hubungan kerja dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten/Kota, Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai, serta Badan Narkotika Nasional di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri,
- b. Koordinasi dalam rangka penegakan hukum dengan Jejaring *Criminal Justice System* (CJS). Loka POM di Kabupaten Kediri melakukan koordinasi dengan Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Timur, Kepolisian Resort, Kejaksaan Negeri, dan Pengadilan Negeri di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri.
- c. Koordinasi dan Komunikasi dalam rangka Jejaring Keamanan Pangan Daerah.

6. Peningkatan manajemen, akuntabilitas, pengembangan sumber daya manusia dan sarana prasarana
 - a. Administrasi perkantoran: umum, kepegawaian dan keuangan;
 - b. Pemenuhan sarana dan prasarana;
 - c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kediri dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

1) Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Kediri sebanyak 31 orang, terdiri dari 24 orang ASN dan 7 orang pramubakti, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Rincian distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1 Rincian Distribusi Pegawai ASN Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan di Loka POM di Kabupaten Kediri

Tingkat Pendidikan	Pegawai Negeri Sipil	Tenaga Pramubakti
S2	1	-
Apoteker	10	2
S1 Lainnya	10	1
D3	2	-
SLTA	1	4
Total Pegawai	24	7

2) Sumber Daya Lainnya

Kantor Loka POM di Kabupaten Kediri memiliki luas tanah seluas 995 m², adapun luas bangunan kantor Loka POM di Kabupaten Kediri secara fisik seluas 800 m²,

sedangkan berdasarkan surat perjanjian pinjam pakai tercantum dengan luas bangunan 210 m². Status kepemilikan tanah Loka POM di Kabupaten Kediri masih berstatus “Pinjam Pakai” dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri, sesuai Perjanjian Antara Pemerintah Kabupaten Kediri dengan Balai Besar POM di Surabaya tentang Pinjam Pakai Eks Tanah dan Gedung Bangunan Kantor Arsip Milik Pemerintah Kabupaten Kediri untuk Kantor Loka POM di Kabupaten Kediri Nomor: 028/2720/418.51/2018 dan Nomor: HK.09.01.1060.10.18.10164 tanggal 11 Oktober 2018 dan diperpanjang sesuai Surat Perjanjian Nomor: 028/2906/418/51/2019 dan Nomor: KS.01.01.106.142.10.19.7689 tanggal 11 Oktober 2019. Untuk tahun 2021, Loka POM di Kabupaten Kediri sudah mengajukan permohonan perpanjangan pinjam pakai sesuai surat nomor KS.01.01.142.03.21.214 tanggal 01 Maret 2021 dan telah mendapatkan surat perjanjian pinjam pakai eks tanah dan gedung bangunan dengan nomor surat 028/659/418.51/2021 dan nomor KS.01.01.1061.03.21.0024 tanggal 9 Maret 2021 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Pada bulan Juni 2021, Pemerintah Kabupaten Kediri menerbitkan Surat Keputusan Bupati Nomor 188.45/232/418.08/2021 tanggal 2 Juni 2021, tentang Penetapan Objek Hibah dan Pelaksanaan Hibah Tanah Milik Pemerintah Kabupaten Kediri Kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan. BPOM menerima hibah dari Pemerintah Kabupaten Kediri berupa tanah seluas 2.830 m² beralamat di Desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, dengan terbitnya Surat Pernyataan Kesediaan Menerima Hibah nomor PL.03.07.1.2.07.21.27 pada tanggal 28 Juli 2021. Hasil Telaah Draft Naskah Perjanjian Hibah dan Berita Acara Serah Terima Tanah Loka POM di Kediri surat nomor B-PL.03.01.25.251.10.21.197 tanggal 11 November 2021.

Selama tahun 2022, Pada tanggal 3 Agustus 2022, Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri telah menandatangani Berita Acara Serah Terima Sertifikat Tanah Hibah.

3) Keunggulan Loka POM di Kabupaten Kediri

- Loka POM di Kabupaten Kediri sudah terakreditasi ISO 9001/2015 sejak tahun 2020.
- Memiliki tenaga ahli sebagai fasilitator yang membantu proses pendaftaran pangan melalui *e-registration*.
- Memiliki laboratorium sederhana dengan tenaga penguji untuk melakukan uji cepat menggunakan *Rapid test kit*.
- Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri memiliki jarak tempuh yang tidak terlalu jauh ($\pm 1-2$ jam) dan akses yang tidak terlalu sulit memungkinkan pengawasan yang lebih optimal

- Sebagian besar SDM Loka POM Di Kabupaten Kediri berusia 24-27 tahun termasuk generasi gen Z dengan kelebihannya, terdiri dari 15 orang PNS dan 3 orang PPNPN.

4) Anggaran

Anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.672841/2022 yang diterbitkan pada tanggal 29 Desember 2022 sebesar Rp4.262.532.000 (Empat milyar dua ratus enam puluh dua juta lima ratus tiga puluh dua riburupiah).

B. Eksternal

1) Kondisi Geografis dan Demografis

UPT Loka POM di Kabupaten Kediri memiliki luas cakupan 5.021,37 km untuk 6 Kabupaten/Kota wilayah kerja, meliputi Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Trenggalek, mencakup 87 kecamatan dan 1087 kelurahan/desa dengan jumlah penduduk 5.115.884 jiwa.



Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri

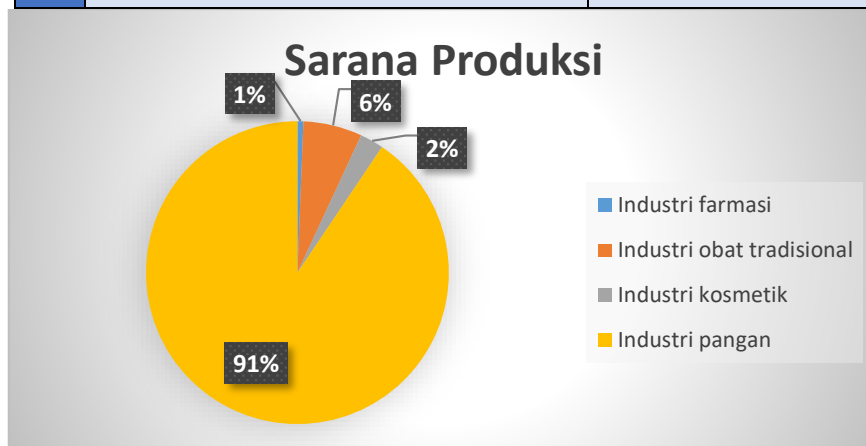
2) Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri meliputi industri farmasi, unit transfusi darah, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, serta pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri sebagaimana pada gambar 4. tersebut di

bawah ini.

Tabel 2 Jumlah Sarana Produksi yang Diawasi di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022

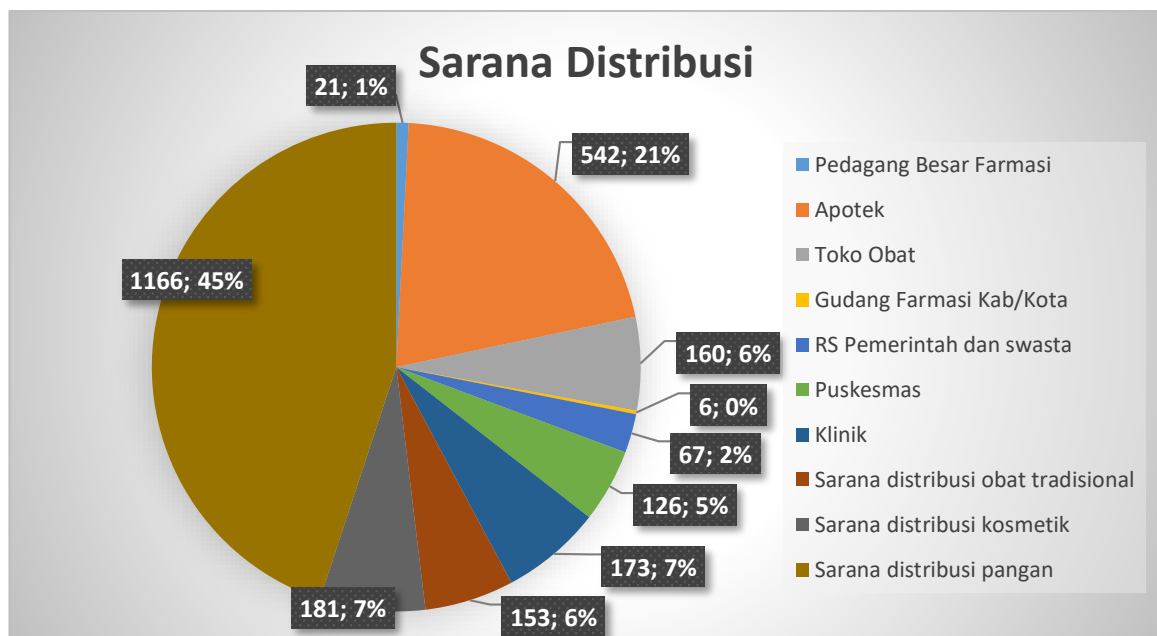
No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
1	Industri farmasi	1
2	Industri kecil obat tradisional	10
3	Industri kosmetik	4
4	Industri pangan	144



Gambar 3 Diagram Jumlah Sarana Produksi yang Diawasi di Loka POM di Kabupaten Kediri

Tabel 3 Tabel Jumlah Sarana Distribusi yang Diawasi di Loka POM di Kabupaten Kediri

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
1	Pedagang Besar Farmasi	21
2	Apotek	542
3	Toko Obat	160
4	Gudang Farmasi Kab/Kota	6
5	RS Pemerintah dan swasta	67
6	Puskesmas	126
7	Klinik	173
8	Sarana distribusi obat tradisional	153
9	Sarana distribusi kosmetik	181
10	Sarana distribusi pangan	1166



Gambar 4 Diagram Jumlah Sarana Distribusi yang Diawasi di Loka POM di Kabupaten Kediri

1.6 Isu Strategis

1) Kesadaran Bersama Keamanan Obat dan Makanan

Penggunaan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu merupakan harapan bagi seluruh bangsa demi terciptanya kesehatan masyarakat Indonesia. Badan POM ditugaskan melalui Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017 untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun, jaminan keamanan mutu Obat dan Makanan bukan hanya tugas Badan POM semata. Perlu adanya sinergi dari pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah agar terwujud Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Maraknya isu pelanggaran keamanan Obat dan Makanan pada tahun 2022, seperti adanya cemaran Etilen Glikol (EG) dan Polietilen Glikol (DEG) pada sirup obat akibat adanya pelaku usaha yang tidak memenuhi komitmen CPOB, serta masih banyaknya pelaku usaha yang menggunakan bahan tambahan pangan berbahaya pada pangan. Kurangnya kesadaran dari pelaku usaha dalam pemenuhan komitmen Cara Produksi yang Baik, dan Cara Distribusi yang Baik, serta kurangnya kesadaran masyarakat sebagai konsumen agar memperhatikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan akan dikonsumsi. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Kediri dengan gencar melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dan edukasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran dalam keamanan Obat dan Makanan.

2) Peningkatan Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat yang memungkinkan pelaku usaha memasarkan produknya dengan sistem online melalui e-commerce ataupun media

sosial. Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki izin edar, kadaluwarsa, mutu dibawah standar). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Loka POM di Kabupaten Kediri telah secara rutin melakukan pengawasan iklan dan melakukan pengambilan sampel produk Obat dan Makanan yang dijual secara online, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

3) Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 6 Kabupaten/Kota di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri, yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian izin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, dan monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. Loka POM di Kabupaten Kediri melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

4) Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Loka POM di Kabupaten Kediri berupaya untuk mencegah dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN. Loka POM di Kabupaten Kediri meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan pengambilan sampel dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi

farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

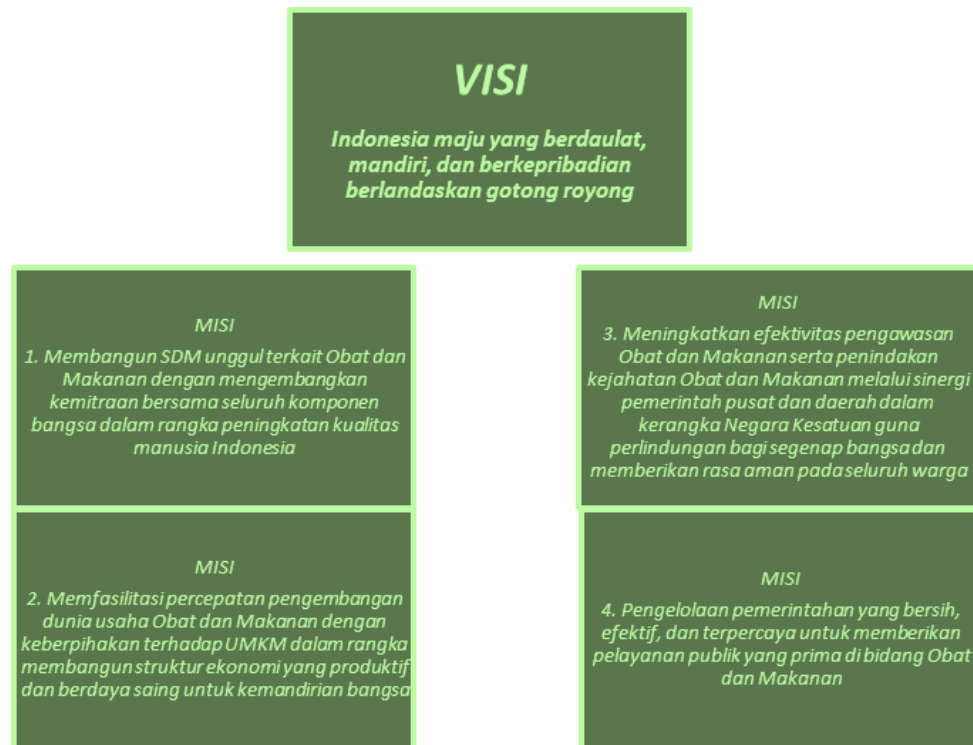
5) Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 berjumlah 31 orang, terdiri dari 24 orang ASN dan 7 orang pramubakti, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM tersebut belum memadai baik secara kompetensi maupun jumlah, serta belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Loka POM di Kabupaten Kediri harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Kediri perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Kediri juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta melakukan peningkatan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah mengingat gap kompetensi manajerial dan sosio kultural tahun 2022 pada beberapa unit kompetensi di Loka POM di Kediri.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM



telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

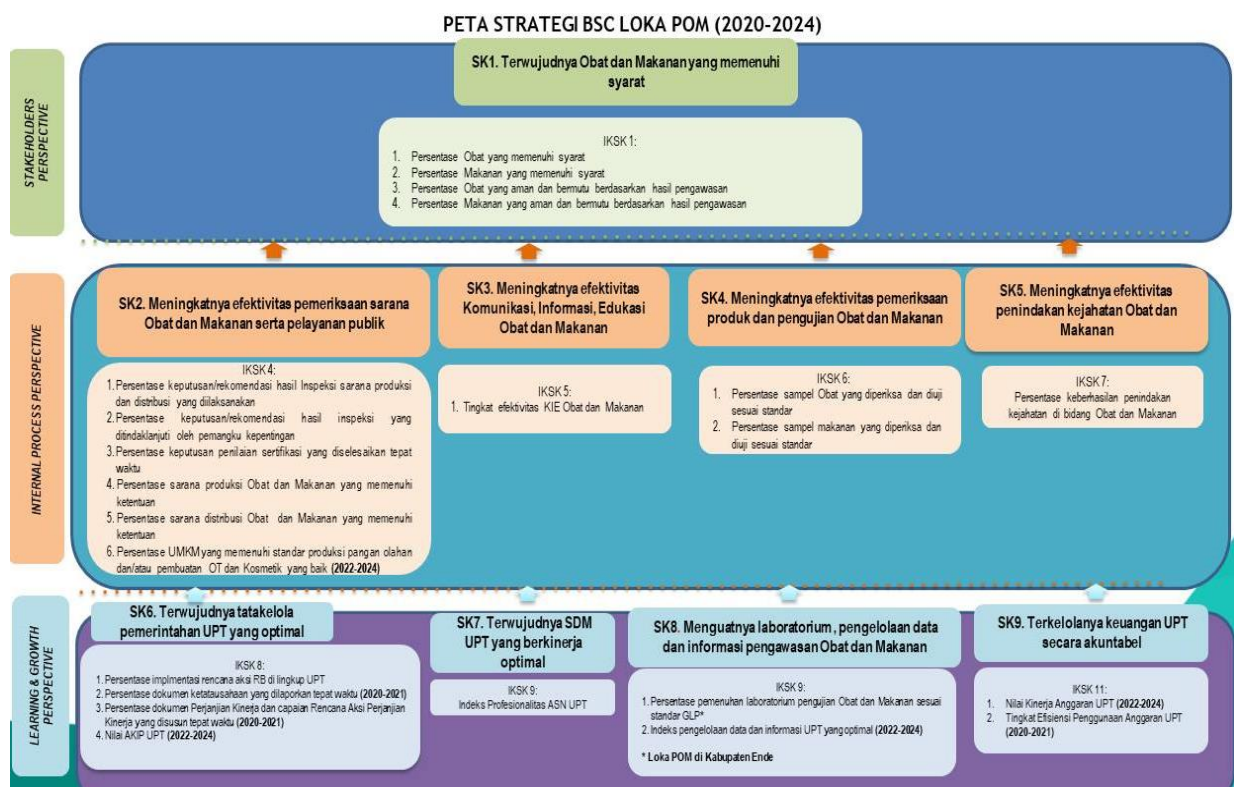
Gambar 5 Visi dan Misi BPOM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Loka POM di Kabupaten Kediri berdasarkan Renstra 2000-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 6 Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Kediri

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kediri maka Loka POM di Kabupaten Kediri menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 19 (Sembilan belas) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2020-2024.

2.2 Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022.

Tabel 4 Rencana Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2022
a	b	c	d
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat'	92
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	80,60
7	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	86,3
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2020-2024 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 4.262.532.000,- (empat milyar dua ratus enam puluh dua juta lima ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Kediri, sebagai berikut :

Tabel 5 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2022
a	b	c	d
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat'	92
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50

	di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	80,60
7	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	86,3
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022. Target pada RKT tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2020-2024. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2022.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Tabel 6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri Tahun 2022

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,50		95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5		95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5
Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	-	-	10	20	30	30	50	60	70	70	80	77
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,4	-	-	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4	95,4

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	-	4,81	10,16	14,97	19,79	25,13	30,21	35,29	40,37	45,19	50	50
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	4,38	9,38	13,75	18,13	22,50	25,63	30,00	35,00	39,38	45,00	49,38	50
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68,00	-	10	15	18	21	25	32	40	45	53	60	68
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	5	15	25	30	40	50	55	65	75	80	90	100
Nilai AKIP UPT	80,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,60
Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,30
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60	-	88,60	88,80	89,00	89,20	89,40	89,60	89,80	90,00	90,20	90,40	90,60

2.5 Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Status	Capaian Indikator	Kriteria
	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan
	$100\% \leq x \leq 120\%$	Memenuhi ekspektasi
	$80\% \leq x < 100\%$	Belum memenuhi ekspektasi
	$x < 80\%$	Tidak memenuhi ekspektasi

Gambar 8 Kriteria Pencapaian Indikator

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Kediri yang disahkan oleh SK Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri.
- 2) Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri.
- 3) Penanggung jawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Loka.
- 4) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e- performace*.
- 5) Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam

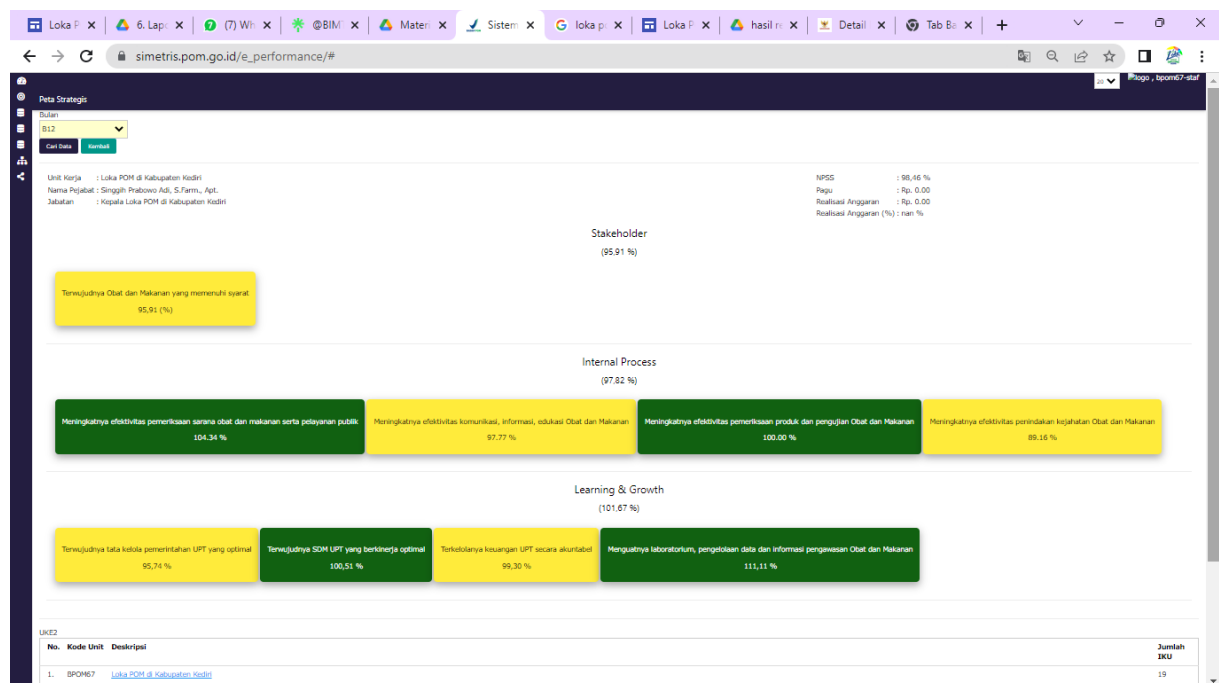
pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

- 6) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap awal bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing kinerja sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Kediri guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022 sebagai awal periode Renstra 2022-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan Loka lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 9 Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e-performance

Berdasarkan aplikasi e-performance yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Loka POM di Kabupaten Kediri, diperoleh nilai NPS sebesar 98,46% dengan kriteria BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 95,91%, NPS perspektif internal proses sebesar 97,82%, NPS perspektif learning &

growth sebesar 101,67%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kediri telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri telah berhasil mencapai target 9 sasaran strategis dengan kategori baik dan tidak dapat disimpulkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Tabel 7 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	95,91%	Belum memenuhi ekspektasi
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	105,99%	Memenuhi ekspektasi
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	97,77%	Belum memenuhi ekspektasi
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	100%	Memenuhi ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	89,16%	Belum memenuhi ekspektasi
6.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	95,74%	Belum memenuhi ekspektasi
7.	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,11%	Memenuhi ekspektasi
8.	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100,52%	Memenuhi ekspektasi
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,30%	Belum memenuhi ekspektasi

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 Loka lain dengan beban kerja yang setara yaitu Loka Surakarta, Loka Tangerang, dan Loka Palopo, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 8 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

NO.	SASARAN STRATEGIS	Loka POM Kediri	Loka POM Surakarta	Loka POM Tangerang	Loka POM Palopo
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	95,91%	98,56%	103,30%	95,26%
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	105,99%	102,79%	99,83%	101,75%
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	97,77%	100,32%	101,59%	102,15%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	100%	100,00%	100,00%	100,97%
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	89,16%	144,44%	102,94%	102,04%

6.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	95,74%	96,31%	95,91%	96,79%
7.	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,11%	133,33%	111,11%	133,33%
8.	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100,52%	99,59%	99,59%	100,16%
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,30%	100,46%	101,25%	101,42%

Keterangan : capaian tertinggi, capaian terendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Loka POM di Kabupaten Kediri dan 3 Loka lain yang setara telah berhasil mencapai beberapa target sasaran strategis dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Kediri belum berhasil mencapai 5 target sasaran strategis dengan kategori belum memenuhi ekspektasi. Loka POM di Kabupaten Tangerang dan Loka POM Kota Palopo berhasil mencapai 6 target sasaran strategis dengan kategori memenuhi ekspektasi. Loka POM di Kabupaten Surakarta terdapat 2 capaian sasaran strategis tidak dapat disimpulkan dan Loka POM di Kota Palopo terdapat 1 capaian sasaran strategis tidak dapat disimpulkan.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah ditetapkan 8 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

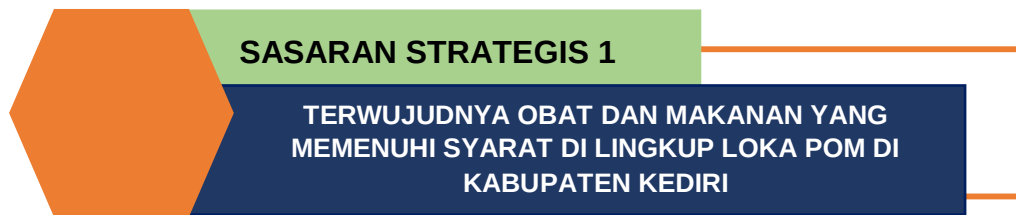
Tabel 9 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5	91,18	95,48	Belum memenuhi ekspektasi
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	95,00	103,26	Memenuhi ekspektasi
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5	90,20	94,45	Belum memenuhi ekspektasi
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	80,95	90,45	Belum memenuhi ekspektasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92,37	100,40	Memenuhi ekspektasi
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	72,97	105,75	Memenuhi ekspektasi
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,58	94,30	Belum memenuhi ekspektasi
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	63	66,52	105,59	Memenuhi ekspektasi

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
		ketentuan				
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	77	100,00	129,87	Tidak dapat disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4	93,27	97,77	Belum memenuhi ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	Memenuhi ekspektasi
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	Memenuhi ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	60,63	89,16	Belum memenuhi ekspektasi
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
		Nilai AKIP UPT	80,60	73,74	91,49	Belum memenuhi ekspektasi
7	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,50	111,11	Memenuhi ekspektasi
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	86,3	86,75	100,52	Memenuhi ekspektasi
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6	89,97	99,30	Belum memenuhi ekspektasi

Dari 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 1 indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”, 8 indikator dengan kategori “belum memenuhi ekspektasi”, dan 10 indikator mencapai target dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka Pom di Kabupaten Kediri, sebagai berikut :



Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 10 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	95,5 %	91,18%	95,47%	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

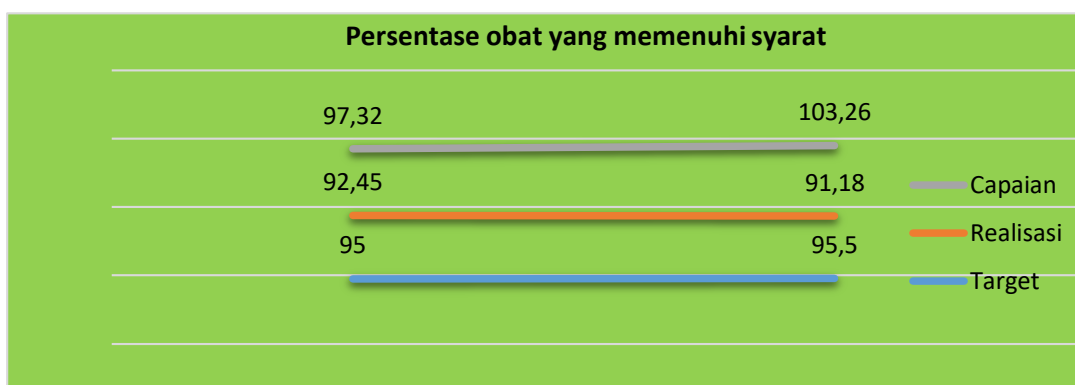
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 136 sampel acak obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri dan dilakukan pengujian di Balai/Balai Besar POM Regional Denpasar (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram dan BPOM di Kupang) dengan hasil 124 sampel MS (memenuhi syarat) dan 12 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) penandaan dan hasil uji. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 belum sepenuhnya mencapai target yaitu 95,47 % dengan kriteria “ **belum memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 11 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tahun 2021	95	92.45	97,32
Tahun 2022	95,5	91,18	95,47



Gambar 10 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2022

Terdapat penurunan realisasi dan capaian tahun 2022 bila dibandingkan 2021. Penurunan capaian persentase obat yang memenuhi syarat disebabkan adanya kenaikan target dari tahun 2022 ke 2022 yaitu 95% menjadi 95,5%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024

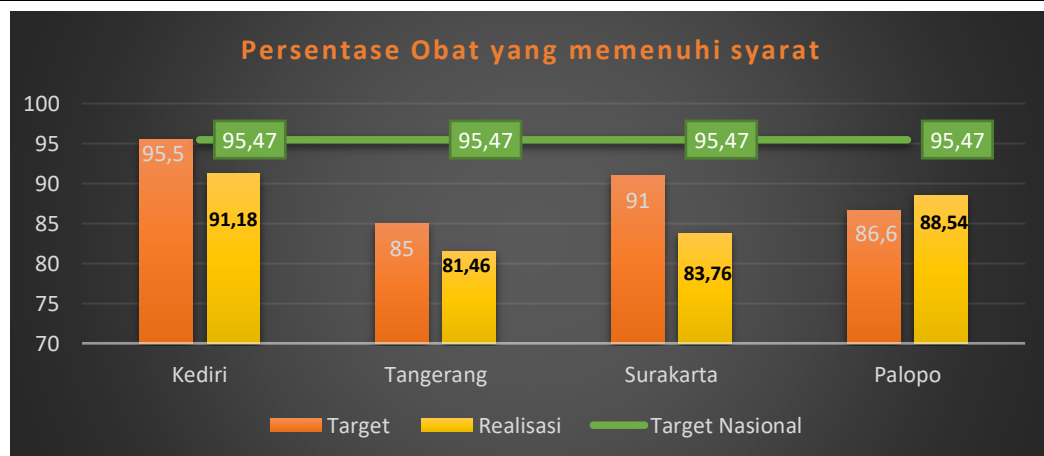
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	96,5 %	91,18%	94,48%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 belum sepenuhnya mencapai target Renstra tahun 2024, capaian yang diperoleh belum memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

LOKA POM	TARGET 2022	REALISASI 2022	CAPAIAN 2022	KRITERIA
Kediri	95,5	91,18	95,47	Belum memenuhi ekspektasi
Tangerang	85,0	81,46	95,83	Belum memenuhi ekspektasi
Surakarta	91,0	83,76	92,04	Belum memenuhi ekspektasi
Palopo	86,60	88,54	102,24	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional		92,25		



Gambar 11 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Palopo dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Surakarta. Loka POM di Kabupaten Kediri belum mencapai target IKU BPOM atau belum memenuhi ekspektasi. Sedangkan Loka POM lain yang setara belum ada yang mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2022 belum mencapai target sepenuhnya yang ditetapkan namun sudah mencapai 95,48%. Pelaksanaan sampling obat di tahun 2022 oleh Loka POM di Kabupaten Kediri dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian sesuai dengan pedoman sampling dengan

tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemic covid 19 yang masih berlangsung.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung (onsite) di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang disampling secara acak di daerah (kabupaten) jumlah tiap jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dengan jumlah memadai dari jenis yang sama pada saat melakukan sampling acak di sarana acak pada kabupaten lebih kecil, karena keterbatasan persediaan jenis produk yang dijual di sarana terpilih di daerah (kabupaten).

Jumlah total sampel Obat acak pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri adalah 136 sampel, dan yang telah diuji sebanyak 124 sampel dengan hasil memenuhi syarat hasil uji lab dan MK penandaan dan terdapat 12 sampel dengan hasil memenuhi syarat hasil uji lab dan TMK penandaan. Keterbatasan jumlah dan item sampel yang tersedia di daerah (kabupaten) mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat, selain itu kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan /label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku juga mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat yang dicapai pada tahun 2022.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Tabel

Tabel 14 Analisis efisiensi pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2021	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase obat yang memenuhi syarat	17.454.300	17.440.949	99,92	95,48	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Sisa anggaran telah direvisi untuk biaya pengiriman sampel ke BBPOM di Surabaya, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Kediri belum sepenuhnya berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat yang telah ditargetkan dan target Nasional IKU

BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya peningkatan komitmen dan kepatuhan pelaku usaha untuk memproduksi dan mengedarkan obat yang aman dan bermutu serta sesuai dengan ketentuan;
- Tindak lanjut hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Kediri kepada sarana distribusi dan produksi memberi dampak positif terhadap pelaku usaha untuk senantiasa melakukan perbaikan dan continuous improvement dalam menjalankan kegiatannya;
- Bimbingan teknis/ sosialisasi/ workshop kepada masyarakat dan pelaku usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman maupun kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi/ distribusi yang baik.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman prioritas sampling dan peraturan yang terkait.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri secara rutin di evaluasi oleh pusat yang hasilnya masih berbeda.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase obat yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat obat, Loka POM di Kabupaten Kediri berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan obat yang lebih efektif.

Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat.

Tabel 15 Tindak lanjut rekomendasi pada indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat.	Telah dilakukan koordinasi intensif dengan Balai besar POM di Surabaya sebagai Balai koordinator dan Balai/BBPOM Regional Lab Denpasar terkait pedoman sampling serta jadwal pengambilan dan pengiriman sampel.	-	-

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 16 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,0 %	95,00 %	103,26%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

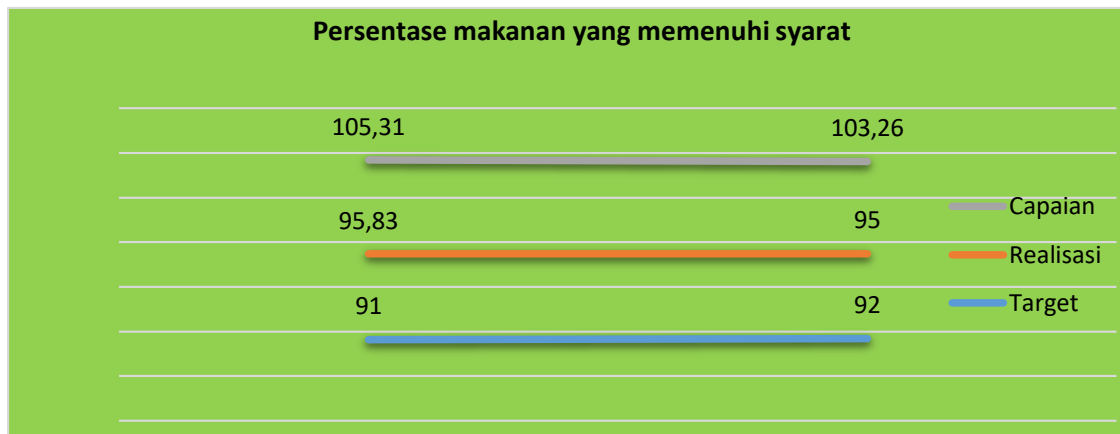
Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 80 sampel acak makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri dan dilakukan pengujian di Balai/Balai Besar POM Regional Denpasar (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram dan BPOM di Kupang) dengan hasil 57 sampel MS (memenuhi syarat) dan 3 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) hasil uji lab dan MK (memenuhi ketentuan) penandaan meliputi 2 sampel TMS uji mikrobiologi (TMS E coli) dan 1 sampel TMS uji kimia (TMS nitrit). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 103,26 % dengan kriteria “ **memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tahun 2021	91,0	95,83	105,31
Tahun 2022	92,0	95,00	103,26



Gambar 12 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun 2021

Terdapat penurunan realisasi dan capaian tahun 2022 bila dibandingkan 2021. Penurunan capaian persentase obat yang memenuhi syarat disebabkan adanya kenaikan target dari tahun 2022 ke 2022 yaitu 91,0% menjadi 92,0%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024

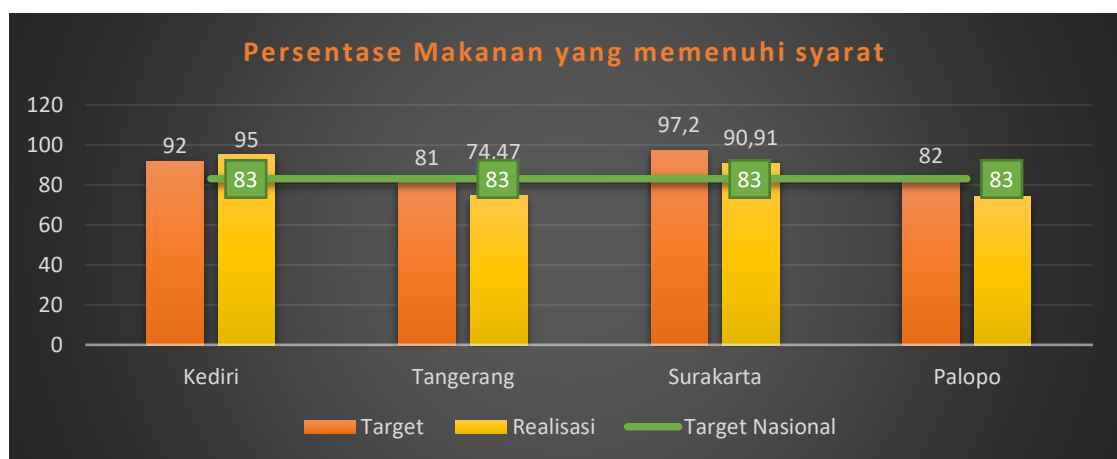
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	86%	92,0%	106,98 %	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024, namun masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap tercapai secara konsisten.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dan IKU BPOM

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Loka Setara dan IKU BPOM

LOKA POM	TARGET 2022	REALISASI 2022	CAPAIAN 2022	KRITERIA
Kediri	92,0	95	103,26	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	81,0	74,47	91,94	Belum memenuhi ekspektasi
Surakarta	97,2	90,91	93,53	Belum memenuhi ekspektasi
Palopo	82,0	74,40	90,73	Belum memenuhi ekspektasi
Target Nasional		83,0		



Gambar 13 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Loka Setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM Kediri dan yang terendah adalah Loka POM Palopo. Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Kota Surakarta sudah melampaui target IKU BPOM. Sedangkan Loka POM lain yang setara belum melampaui target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 103,36 % (memenuhi ekspektasi). Di masa pandemi Covid19 ini pelaksanaan sampling makanan di oleh Loka POM Kediri dilakukan secara onsite dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Jumlah total sampel pangan acak Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 adalah 60 sampel. Sampel yang memenuhi syarat (MS) uji lab dan Memenuhi Ketentuan (MK) penandaan sejumlah 57 sampel. 3 sampel Memenuhi Ketentuan (MK) Penandaan namun tidak memenuhi syarat hasil uji lab. Presentase realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 yaitu sebesar 95% dari target 92% sehingga dihasilkan capaian sebesar 103,26% dengan kriteria capaian **memenuhi ekspektasi**. Tercapainya realisasi sesuai target yang ditetapkan karena sampel yang disampling cukup mewakili kondisi sampel pangan acak di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri .

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut bisa disebabkan karena:

- Menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Ijin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Kediri baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD, PIRT maupun ML.
- Meningkatnya pemahaman sarana produksi pangan MD tentang CPPB (Cara Produksi Pangan Yang Baik), hal ini didasarkan dari meningkatnya CAPA Sarana Produksi Pangan yang diterima oleh Loka POM. Dengan CAPA yang diterima diharapkan sarana produksi pangan bisa melakukan perbaikan terhadap temuan dan selalu konsisten untuk melakukan produksi pangan sesuai peraturan yang berlaku sehingga bisa dihasilkan produk pangan terjamin mutu dan keamanannya

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Tabel

Tabel 20 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2021	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	9.019.200	9.013.535	99,94	103,26	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2022. Sisa anggaran telah direvisi untuk biaya pengiriman sampel ke BBPOM di Surabaya, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 telah mencapai target Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat dengan melebihi target IKU BPOM. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian ini adalah:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara Loka POM di Kabupaten Kediri dengan BBPOM di Surabaya terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Adanya pandemi Covid 19 sampling sampel acak tidak benar-benar dilakukan secara acak untuk tempat sampling terkait keterbatasan waktu dan tempat sampling.
- Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2022.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Lebih intensif melakukan monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi MD terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan.
- Melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi pangan. Tingginya pelanggaran terhadap ketentuan produksi pangan (CPPB) sangat mempengaruhi keamanan produk pangan yang beredar. Sehingga masih diperlukan upaya maksimal untuk pengawalan produk pangan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri berupa pembinaan dan pendampingan secara intensif terhadap pelaku usaha produk pangan.
- Peningkatan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan Balai/ Balai Besar POM Regionalisasi dalam hal jadwal sampling, pengiriman sampel dan pelaporan hasil uji.

Tabel 21 Tindak Lanjut rekomendasi pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat.	Telah dilakukan koordinasi intensif dengan Balai besar POM di Surabaya sebagai Balai koordinator dan Balai/BBPOM Reginal Lab Denpasar terkait pedoman sampling serta jadwal pengambilan dan pengiriman sampel.	-	-

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 22 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5 %	90,20 %	94,45 %	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

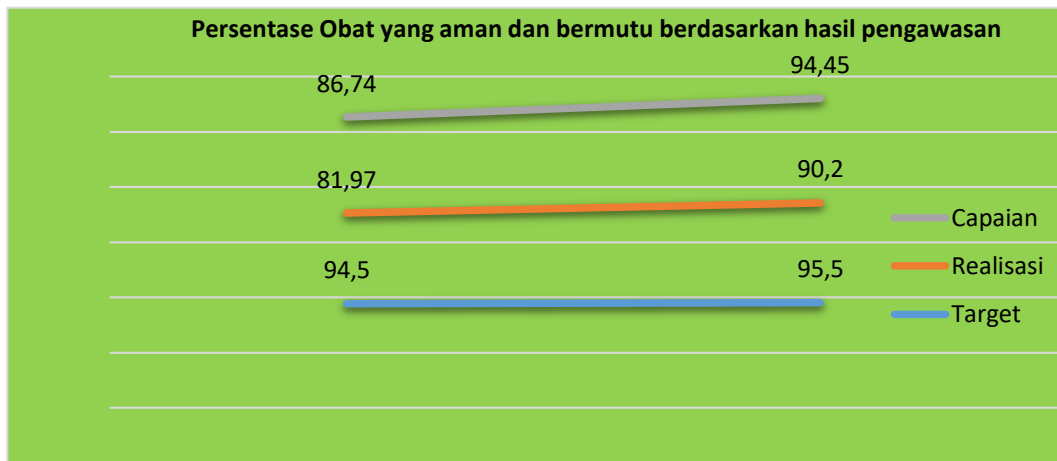
Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 51 sampel targeted obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri dan dilakukan pengujian di Balai/Balai Besar POM Regional Denpasar (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram dan BPOM di Kupang) dengan hasil 46 sampel MS (memenuhi syarat) dan 5 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) penandaan dan MS (memenuhi Ketentuan) hasil uji. Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 belum sepenuhnya berhasil mencapai target yaitu 94,45% dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tahun 2021	94,5 %	81,97%	86,74 %
Tahun 2022	95,5 %	90,20 %	94,45 %



Gambar 14 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2022

Terjadi kenaikan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan CPOB, CPKB dan CPOTB. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah obat yang aman dan bermutu pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024

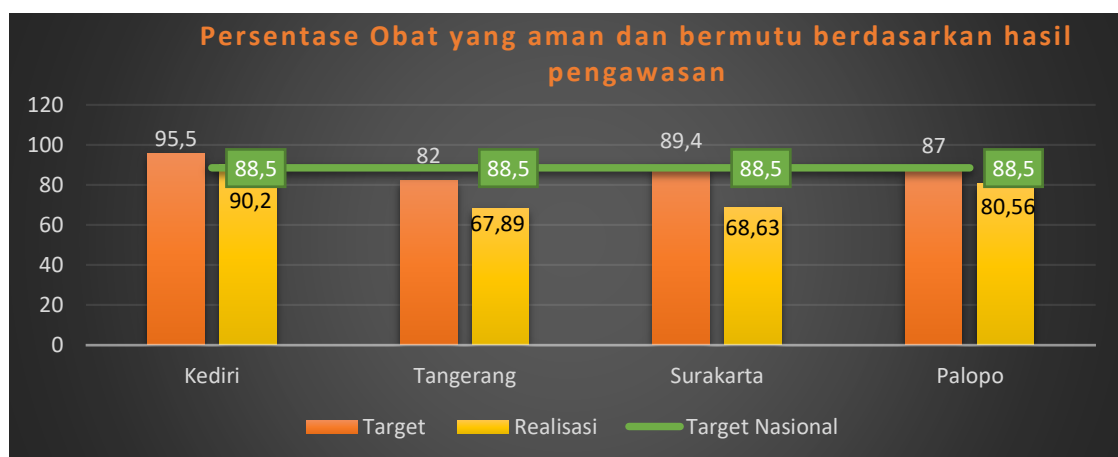
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50%	90,20%	93,47%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dengan capaian yang diperoleh masuk kategori “belum memenuhi ekspektasi”. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Kediri	95,5	90,20	94,45	Belum memenuhi ekspektasi
Tangerang	82,0	67,89	82,75	Belum memenuhi ekspektasi
Surakarta	89,4	68,63	76,76	Belum memenuhi ekspektasi
Palopo	87,0	80,56	92,59	Belum memenuhi ekspektasi
Target Nasional		88,5		



Gambar 15 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM Kediri dan yang terendah adalah Loka POM Surakarta. Loka POM Kediri telah berhasil mencapai target nasional IKU BPOM dan Loka POM lain yang setara belum berhasil mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampel yang telah diperiksa dan diuji sejumlah 51 sampel yang telah diperiksa dan diuji Lab. Dari 51 sampel yang diperiksa dan diuji Lab 46 sampel memenuhi syarat hasil uji dan MK Penandaan, 5 sampel memenuhi syarat hasil uji dan TMK Penandaan. Capaian persentase

Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 94,45 % dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

Kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan /label pada produk yang belum memenuhi ketentuan yang berlaku mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat yang dicapai pada sampel tidak memenuhi syarat penandaan untuk kosmetik sebanyak 4 sampel, dan sampel OT sebanyak 1 sampel.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Tabel

Tabel 26 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2021	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	17.454.300	17.440.949	99,92	94,45	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Sisa anggaran telah direvisi untuk biaya pengiriman sampel ke BBPOM di Surabaya, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Belum tercapainya target pengawasan karena didukung beberapa hal:

- Saat inspeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) namun masih didapatkan produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut belum efektif

sehingga masih banyak pelaku usaha baik di sektor produksi maupun distribusi masih rendah tingkat kepatuhannya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 27 Tindak lanjut rekomendasi pada Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat.	Telah dilakukan koordinasi intensif dengan Balai besar POM di Surabaya sebagai Balai koordinator dan Balai/BBPOM Regional Lab Denpasar terkait pedoman sampling serta jadwal pengambilan dan pengiriman sampel.	-	-
2	Lebih intensif melakukan monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan.	Monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri secara rutin tiap bulan		
3	Peningkatan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan Balai/ Balai Besar POM Regionalisasi dalam hal jadwal sampling, pengiriman sampel dan pelaporan hasil uji	Melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan Balai/ Balai Besar POM Regionalisasi dalam hal jadwal sampling, pengiriman sampel dan pelaporan hasil uji		

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 28 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,5 %	80,95 %	90,45 %	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

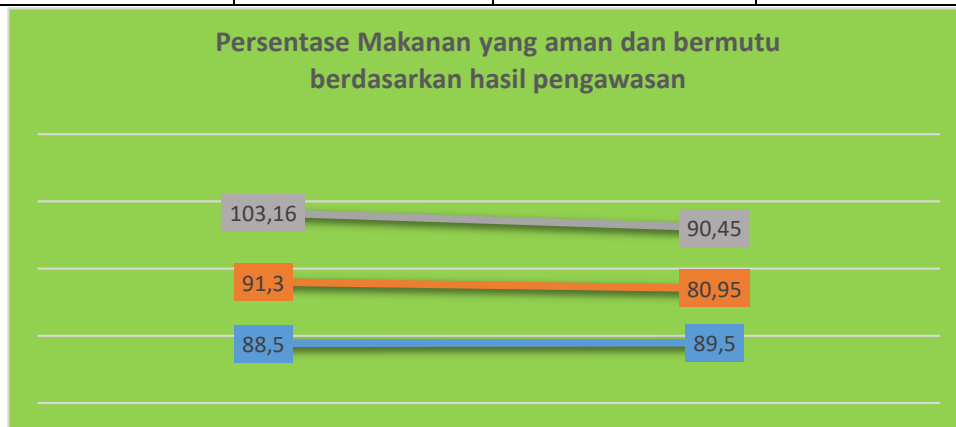
Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pengambilan 21 sampel targeted Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri, 21 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil 17 sampel memenuhi syarat (MS) hasil uji dan memenuhi ketentuan (MK) Penandaan serta 4 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji lab yaitu 3 sampel TMS Uji Kimia (sakarin ratio pemanis dan BPA), 1 sampel TMS uji mikrobiologi (E coli). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 90,45 % dengan kriteria **"Belum memenuhi ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tahun 2021	88,5 %	91,30 %	103,16 %
Tahun 2022	89,5 %	80,95 %	90,45 %



Gambar 16 Diagram Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Terdapat penurunan realisasi dan capaian tahun 2022 bila dibandingkan 2021. Penurunan capaian persentase obat yang memenuhi syarat disebabkan adanya kenaikan target dari tahun 2021 ke 2022 yaitu 88,5% menjadi 98,5% serta tingginya sampel yang tidak memenuhi syarat hasil pengujian lab. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2022 menurun dibandingkan tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024

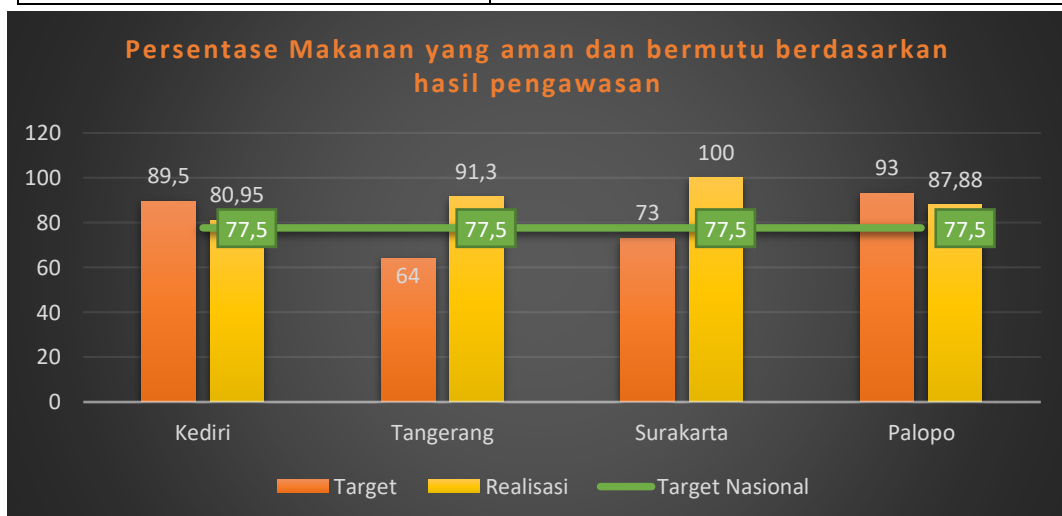
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,85%	80,95 %	98,90%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh masuk kategori “belum memenuhi ekspektasi”. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Kediri	89,5	80,95	90,45	Belum memenuhi ekspektasi
Tangerang	64,0	91,30	142,66	Tidak dapat disimpulkan
Surakarta	73,0	100,0	136,99	Tidak dapat disimpulkan
Palopo	93,0	87,88	94,49	Belum memenuhi ekspektasi
Target Nasional		77,5		



Gambar 17 Diagram Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dan yang terendah adalah Loka POM Kediri. Loka POM Kediri dan Loka POM lain yang setara telah berhasil mencapai target nasional IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampel Pangan Targeted meliputi sampel pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal dan sampel ruang lingkup akreditasi), PJAS, sampling produk pangan yang diduga mengandung DNA porcine, sampling kemasan pangan berupa wadah SNI wajib dan sampling pangan fortifikasi.

Jumlah target total sampel pangan targeted Loka POM di Kabupaten Kediri adalah 21 sampel dengan rencana pengambilan sampel dilakukan pada bulan-bulan tertentu sesuai Pedoman Sampling Pangan dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2022. Sampai dengan akhir tahun 2022 jumlah sampel yang diterima oleh laboratorium sebanyak 21 sampel, dengan rincian 17 sampel selesai diuji dinyatakan Memenuhi Syarat (MS) dan 4 sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji lab. Presentase realisasi makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 89,40 % dari target 89,5% sehingga capaian sebesar 90,45 % dengan kriteria capaian **belum memenuhi ekspektasi**.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja Tabel

Tabel 32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2021	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	9.019.200	9.013.535	99,94	90,45	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Sisa anggaran telah direvisi untuk biaya pengiriman sampel ke BBPOM di Surabaya, sehingga penyerapan anggaran maksimal namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kab. Kediri tahun 2022 belum sepenuhnya mencapai target Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan target nasional IKU BPOM. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian ini adalah:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara Loka POM di Kabupaten Kediri dengan BBPOM di Surabaya terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha terutama dalam memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 33 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat.	Telah dilakukan koordinasi intensif dengan Balai besar POM di Surabaya sebagai Balai koordinator dan Balai/BBPOM Reginal Lab Denpasar terkait pedoman sampling serta jadwal pengambilan dan pengiriman sampel.	-	-
2	Peningkatan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan Balai/ Balai Besar POM Regionalisasi Denpasar dalam hal jadwal sampling, pengiriman sampel dan pelaporan hasil uji	Meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan Balai/ Balai Besar POM Regionalisasi Denpasar dalam hal jadwal sampling, pengiriman sampel dan pelaporan hasil uji		
3	Pendampingan terhadap pelaku UMKM Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri.	Melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM Pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri.		

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 34 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92,37	100,4%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang

berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1)Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2)Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3)Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4)Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Selama tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Kediri telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi (Tindak Lanjut) sebanyak 177 keputusan/rekomendasi dari 188 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2022 **mencapai target** yang ditetapkan sebesar 100,4 % dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 35 Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi saran produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
2021	91	88,28	97,01
2022	92	92,37	100,4



Gambar 18 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi saran produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Selama tahun 2022, terdapat peningkatan target dan realisasi sehingga terjadi peningkatan capaian dari indikator Presentase keputusan/rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dibandingkan tahun 2021. Hal ini dapat dicapai dari hasil kegiatan monitoring evaluasi oleh Loka POM di Kabupaten Kediri terhadap realisasi dan capaian tahun 2021 dan meningkatkan monitoring pelaksanaan tindak lanjut evaluasi/rekomendasi tersebut pada tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 36 Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

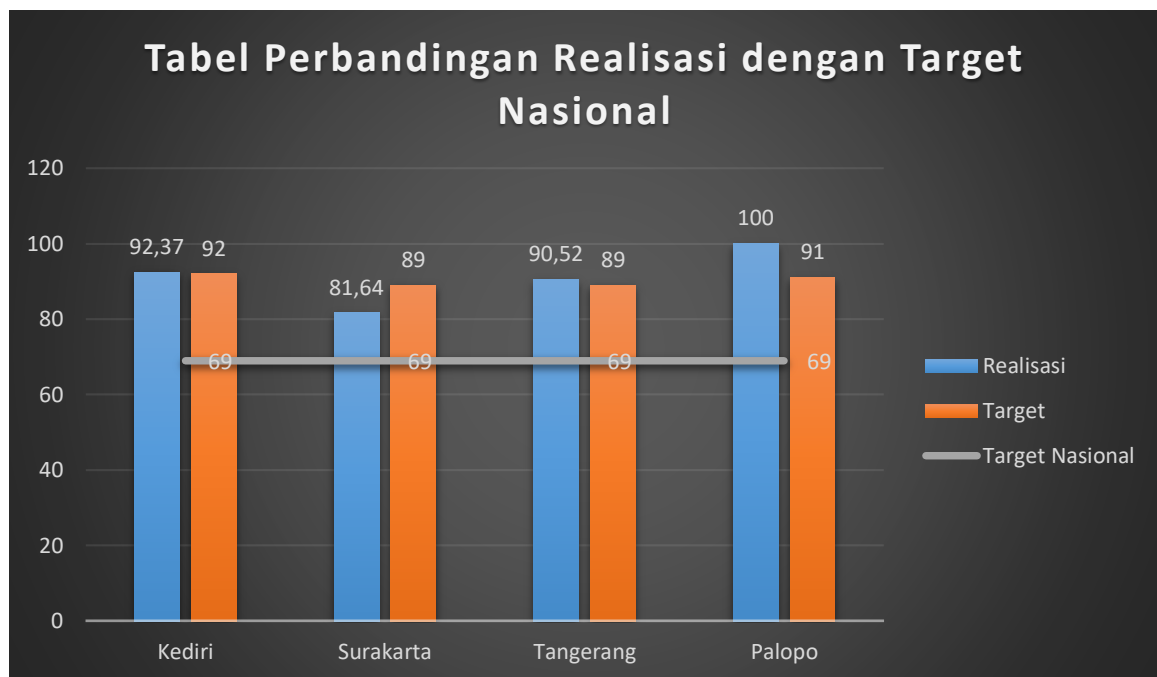
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	92,37	97,23	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi indikator Presentase keputusan/rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 belum mencapai target renstra 2021-2024, namun capaian tahun 2022 masuk kriteria “belum memenuhi ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target UPT pada tahun 2022. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan berkelanjutan agar dapat mencapai target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 37 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Kediri	92	92,37	100,4%	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	89	81,64	91,73%	Belum memenuhi ekspektasi
Tangerang	89	90,52	100,71%	Memenuhi ekspektasi
Palopo	91	100	109,89%	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional	69			



Gambar 19 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM di Kabupaten Kediri merupakan Unit Kerja Badan POM yang tergabung dalam satu klaster dengan Loka POM Surakarta, Tangerang dan Palopo. Dari keempat unit kerja tersebut hasil realisasi telah melampaui target tahun 2022 untuk setiap UPT dengan capaian masing-masing yaitu Loka POM Kediri 100,4%, Loka POM Surakarta 91,73%, Loka POM Tangerang 100,71% dan Loka POM Palopo 100,89%.

Indikator Loka untuk Presentase keputusan/rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sesuai Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM Presentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022 Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi diperoleh dari Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT diperoleh hasil sebesar 99,07%. Hal ini dapat dicapai dari hasil evaluasi capaian tahun sebelumnya dan penerapan perbaikannya pada tahun 2022 yaitu dengan cara meningkatkan monitoring terhadap capaian indikator tersebut.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 93,94%. Hal ini juga dicapai dari hasil peningkatan monitoring terhadap capaian indikator tersebut.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain memperoleh hasil 76,47%. Presentase capaian rendah dikarenakan feedback dari pusat yang diterima oleh Loka POM di Kabupaten Kediri tidak sesuai dengan periode pelaporan.

Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Hal ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan koordinasi dengan terkait pelaporan hasil pemeriksaan yang memerlukan tindak lanjut.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya pada indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	46.784.800	46.697.284	99,81	100,40	Efisien

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa capaian indicator lebih besar apabila dibandingkan % realisasi anggaran sehingga tingkat efisiensi dalam kriteria **efisien**.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator Presentase keputusan/rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusai yang dilaksanakan antara lain :

- Dilaksanakannya pemeriksaan sarana dalam rangka tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap 4 sarana, yaitu PT. Wowin, Cleo (Kabupaten Kediri), Sarana PJAS (jelli), PBF PT. Sejahtera
- Dilaksanakan penelusuran kasus terhadap 2 sarana yaitu PT. Afi Farma, Puskesmas Udanawu Kabupaten Blitar dan Pengawasan retail pangan terkait kasus Kinderjoy dan Minyak Goreng
- Tindak lanjut pengaduan konsumen sebanyak 4 kasus
- Peningkatan koordinasi oleh Loka POM di Kabupaten Kediri terkait produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 39 Tindak lanjut rekomendasi pada indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monitoring pembuatan surat tindak lanjut pemeriksaan yang rekomendasi pemeriksaan dari pusat	Telah dilakukan pembuatan surat tindak lanjut rekomendasi dari pusat (pembersihan pasar) yang telah dilakukan pemantauan di sarana	-	-

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan target tahunan dengan realisasi tahun 2022

Tabel 40 Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	72,97	105,76%	Memenuhi ekspektasi

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = $(A+B)/2$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kab Kediri kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kab. Kediri telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak

112 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 52 sarana/ pelaku usaha/ instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/feedback. Capaian Perentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 105,76% dengan kriteria “ **memenuhi ekspektasi** ”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 41 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
2021	62	68,92	111,16
2022	69	72,97	105,76



Gambar 20 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan tahun 2021

Selama tahun 2022, terdapat peningkatan target dan realisasi sehingga terjadi peningkatan capaian dari indikator Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan tahun 2021. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan pendekatan dan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan perbaikan hasil pemeriksaan serta koordinasi dengan lintas sektor.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 42 Perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	72,97	85,85	Belum memenuhi ekspektasi

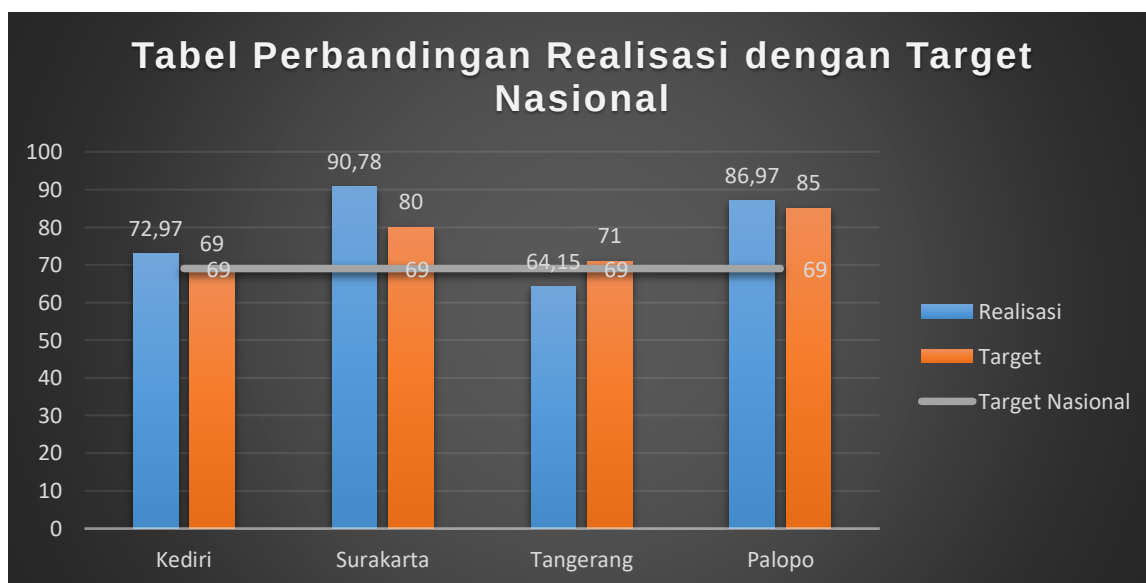
Realisasi indikator Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 belum mencapai target renstra

2021-2024 yaitu dengan presentase capaian 85.85% yang memiliki kriteria “Belum memenuhi ekspektasi”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 43 Perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Loka Setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Kediri	69	72,97	105,76%	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	80	90,78	113,47%	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	71	64,15	101,71%	Memenuhi ekspektasi
Palopo	85	86,97	102,32%	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional	69			



Gambar 21 Diagram perbandingan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan Loka Setara dan IKU BPOM

Berdasarkan hasil perbandingan dengan UPT lain yang setara dapat disimpulkan bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kediri adalah kedua terbaik setelah Loka POM Surakarta. Dari keempat UPT tersebut di atas, presentase capaian keempatnya memiliki kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan rincian antara lain Loka POM Kediri sebesar 105,76%, Loka POM Surakarta 113,47%, Loka POM Tangerang 101,71% dan Loka POM Palopo sebesar 102,32%.

Indikator Loka untuk Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sesuai Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM

Presentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 diperoleh dari presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 45,95%. Presentase capaian masih rendah dikarenakan rendahnya jumlah jawaban perbaikan atas surat tindak lanjut yang diterbitkan. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam Menyusun perbaikan.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor pada tahun 2022 sebesar 100%. Hal ini dicapai dari semakin menguatnya kegiatan koordinasi dan advokasi yang dilakukan terhadap lintas sektor .

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 44 Analisis efisiensi pada indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	46.784.800	46.697.284	99,81	105,75	Efisien

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa capaian indikator lebih besar apabila dibandingkan % realisasi anggaran sehingga tingkat efisiensi dalam kriteria **efisien**.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 antara lain :

- Dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha oleh petugas pada saat melaksanakan pemeriksaan di lapangan terkait *feedback* perbaikan dari hasil pemeriksaan, namun hasil belum optimal
- Untuk hasil pemeriksaan dengan perihal tindak lanjut peringatan keras, maka petugas *mereminder* pelaku usaha untuk membuat perbaikan, namun hasil belum optimal

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 45 Tindak lanjut persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemagku kepentingan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan Monitoring pemantauan CAPA dari pelaku usaha dan stakeholder	Telah dilaksanakan sesuai rekomendasi	Monitoring feedback CAPA secara berkala oleh petugas pemeriksa	2023

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 46 Perbandingan target dan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100 %	Memenuhi ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

*Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu :
(Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%*

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk Obat Tradisional; hasil pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; sertifikat IP-CPPOB produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas Loka POM di Kabupaten Kediri. Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 47 Perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Capaian 2021	% Capaian 2022
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,55	100	96,55 %	100%



Gambar 22 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan tahun 2021

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, yaitu dari 96,55 meningkat menjadi 100. Hal ini menunjukkan kesadaran pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi guna pendaftaran ijin edar produk makin meningkat. Selain itu, adanya kemudahan pengajuan sertifikasi IP-CPPOB untuk pangan olahan juga menjadi salah satu motivasi pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi pangan olahan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 48 Perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

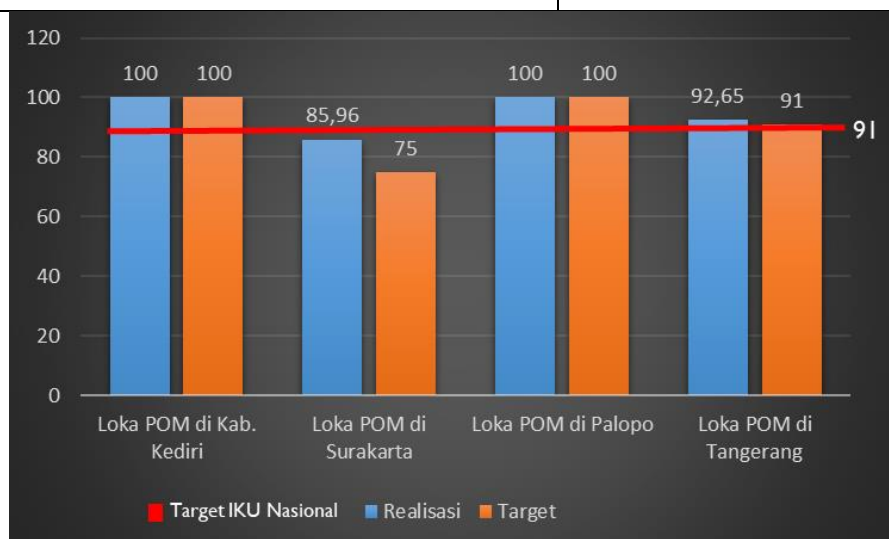
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100 %	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan data perbandingan tersebut, menunjukkan bahwa realisasi tahun 2022 telah mencapai target renstra 2024 dengan capaian 100%, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 49 Perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	100	100	100	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	75	85,96	114,62	Memenuhi ekspektasi
Palopo	100	100	100	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	91	92,65	101,81	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			91	



Gambar 23 Diagram perbandingan realisasi kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kab. Kediri, Loka POM Surakarta, Loka POM Palopo dan Loka POM Tangerang telah mencapai target 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi, dimana capaian tertinggi yaitu Loka POM Surakarta dengan capaian 114,62%. Apabila dibandingkan dengan target IKU BPOM tahun 2022, semua UPT tersebut telah melampaui target IKU BPOM dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Pada tahun 2022, *timeline* keputusan sertifikasi yang diterbitkan untuk sarana produksi saat ini yaitu selama 10 (sepuluh) hari kerja dengan system *crop out*. *Timeline* tersebut dihitung jika proses dokumen berada pada evaluator Loka POM di Kanupaten Kediri, dan

akan berhenti apabila sedang diperbaiki oleh pelaku usaha. Sementara *timeline* sertifikasi sarana distribusi masih sama dengan saat pandemi, yaitu 14 hari kerja. Hal ini masih dapat terpenuhi karena komitmen petugas dalam menyelesaikan keputusan sertifikasi sesuai *timeline* cukup tinggi.

Pada tahun 2022, terdapat 2 PBF yang mengajukan sertifikasi CDOB, 4 sarana kosmetik yang mengajukan surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB / Notifikasi Kosmetik, 3 sarana produksi obat tradisional yang mengajukan surat rekomendasi CPOTB Bertahap 1 dan terdapat 31 sarana produksi pangan yang mengajukan sertifikasi IP-CPPOB dalam rangka pendaftaran ijin edar BPOM MD, dimana semua pengajuan tersebut dapat diselesaikan sesuai *timeline*.

Keberhasilan keputusan penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu dipengaruhi oleh :

- 1) Banyak pelaku usaha yang mengajukan permohonan pemeriksaan sarana dalam rangka verifikasi penerbitan izin penerapan CPPOB karena sudah siap untuk diperiksa.
- 2) Loka POM di Kabupaten Kediri aktif berkoordinasi dan bekerjasama dengan lintas sektor yang memiliki UMKM binaan sehingga dapat langsung menjangkau pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan layanan sertifikasi produk mereka sehingga meningkatkan capaian output sertifikasi Loka POM di Kabupaten Kediri.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 50 Analisis efisiensi pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	52.100.000	52.004.100	99,82	100	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya/anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

g. Analisis program /kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keputusan penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan timeline, namun keputusan sertifikasi ini tidak semua memenuhi ketentuan, ada beberapa keputusan

penilaian sertifikasi yang tidak memenuhi ketentuan. Dalam menghadapi kendala tersebut, Loka POM di Kabupaten Kediri selalu memberikan konsultasi dan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat pengajuan permohonan dengan harapan terpenuhinya ketentuan Cara Produksi yang Baik. Selain itu, peningkatan koordinasi pegawai di fungsi Sertifikasi dalam rangka persamaan persepsi dan *sharing* informasi sangat dibutuhkan dalam pemeriksaan sarana agar pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang tepat dan seragam. Perlu juga adanya koordinasi dengan lintas sektor terkait, karena pelaku usaha juga melakukan konsultasi dengan instansi lain selain Loka POM di Kabupaten Kediri dalam hal registrasi produk maupun sertifikasi sarana produksi/distribusi, sehingga diperlukan pengetahuan kepada lintas sektor agar pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pemenuhan persyaratan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 51 Tindak lanjut pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Optimalisasi koordinasi dengan lintas sektor terkait prosedur pengajuan sertifikasi dan dokumen persyaratannya	Telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor sehingga pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan	-	-
2	Monitoring timeline penilaian sertifikasi untuk masing-masing indikator (CDOB, CPKB, CPPOB, CPOTB) agar senantiasa tepat waktu	Terdapat database sertifikasi untuk monitoring timeline penilaian sertifikasi sehingga diselesaikan tepat waktu	-	-

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 52 Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,58	94,30	Belum memenuhi ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa) x 100%

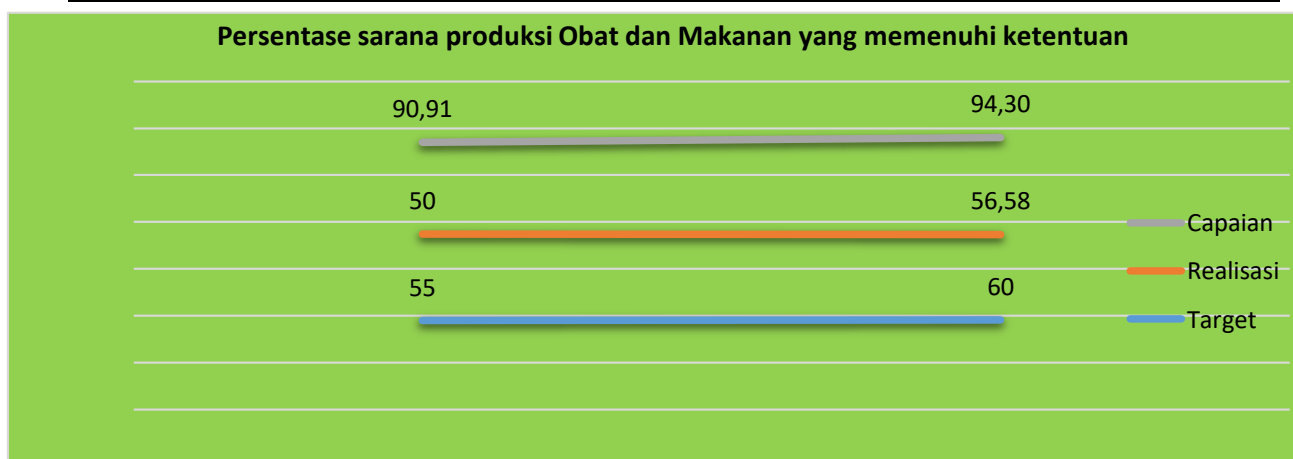
Sarana Produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 76 sarana produksi oleh petugas Loka POM di Kediri yaitu 6 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 1 Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 59 Industri Pangan Olahan, 6 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 3 Industri Kosmetik, 1 industri suplemen kesehatan dan 1 industri Farmasi dengan total hasil 43 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 33 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri adalah 56,58 dengan target sebesar 60. Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Loka POM di Kab. Kediri tahun 2022 sebesar 94,30 % dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 53 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Capaian 2021	% Capaian 2022
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	56,58	90,91 %	94,30 %



Gambar 24 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2021

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu dari 90,91 % menjadi 94,30 %. Terdapat kenaikan Capaian sebesar 3,39 % daripada tahun 2021. Kenaikan realisasi pada tahun 2022 sudah baik, dari 50 menjadi 56,58 (lebih tinggi 13,16 %), namun target tahun 2022 mengalami kenaikan dari 55 menjadi 60, membuat capaian masih belum mencapai target.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 54 Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	56,58	80,83 %	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan tahun 2022 belum mencapai target renstra 2024 sehingga diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk dapat mencapai target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2022 dengan Loka POM seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 55 Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan Loka POM setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	60	56,58	94,30	Belum memenuhi ekspektasi
Surakarta	63	35,71	56,69	Tidak memenuhi ekspektasi
Palopo	55	57,33	104,24	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	55	50,77	92,31	Belum memenuhi ekspektasi
Target Nasional			60	



Gambar 25. Diagram perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan Loka POM setara dan IKU BPOM

Loka POM di Kediri berada satu klaster dengan Loka POM di Surakarta, Loka POM di Palopo, dan Loka POM di Tangerang. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan Capaian tertinggi yaitu Loka POM di Palopo dengan Capaian 104,24 %, Loka POM di Kediri dengan Capaian 94,30 %, Loka POM di Tangerang dengan Capaian 92,31 % dan Capaian terendah yaitu Loka POM di Tangerang dengan Capaian 56,69 %. Loka POM di Palopo telah mencapai target 2022, sedangkan Loka POM di Kediri, Loka POM di Tangerang dan Loka POM di Surakarta belum melampaui target.

Untuk target IKU BPOM tahun 2022, dari ke-4 Loka belum ada yang melampaui target karena realisasi semua Loka pada tahun 2022 masih dibawah target sebesar 60.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa x 100%. Adapun kendala yang ada yaitu kurangnya anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengawasan sarana produksi sehingga belum bisa menjangkau semua sarana produksi yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri. Penerapan *tools* inspeksi yang baru yaitu Form 68 juga turut memberikan pengaruh terhadap penilaian memenuhi ketentuan / tidak memenuhi ketentuan (MK / TMK) pada sarana produksi. Karena itu Loka POM di kabupaten Kediri rutin mengadakan bimbingan teknis baik daring maupun luring terkait *tools* form 68 dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) serta aktif melakukan kegiatan pameran dan KIE untuk mengedukasi masyarakat / pelaku usaha.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Tabel 56 Analisis efisiensi perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN 2022	CAPAIAN INDIKATOR 2022	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	23.508.600	23.508.600	100	94,30	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumberdaya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022. Penilaian sarana produksi pangan olahan berpengaruh signifikan terhadap capaian indikator karena itu Loka POM di kabupaten Kediri rutin mengadakan bimbingan teknis baik daring maupun luring terkait *tools* form 68 dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Harapan kedepannya dapat meningkatkan angka realisasi di tahun berikutnya.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Kediri belum sepenuhnya berhasil mencapai target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang telah di targetkan dan target Nasional IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, antara lain:

- Adanya peningkatan komitmen dan kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi dan menerapkan secara konsisten CPPOB, CPOTB, CPOB dan CPKB.
- Tindak lanjut hasil inspeksi Loka POM di Kabupaten Kediri kepada sarana produksi memberi dampak positif terhadap pelaku usaha untuk senantiasa melakukan perbaikan / CAPA
- Bimbingan teknis terkait *tools* form 68 dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku usaha.
- Mengikuti kegiatan pameran dan menjadi narasumber pada kegiatan dengan lintas sektor / paguyuban pelaku usaha / inkubator bisnis merupakan cara yang efektif untuk melaksanakan sosialisasi dan KIE kepada pelaku usaha.
- Pendampingan UMKM juga diharapkan mampu menghasilkan pelaku usaha yang mampu memproduksi pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik dengan sarana yang memenuhi ketentuan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 57 Tindak lanjut perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menambah kompetensi pegawai dalam pemeriksaan sarana CPPOB, CPKB dan CPOTB	Rencana pelatihan CPOTB pada Triwulan II tahun 2023	Pelatihan CPPOB, CPKB dan CPOTB	2023
2	Sosialisasi CPPOB Form 68 kepada sarana saat pemeriksaan	Telah dilakukan sosialisasi CPPOB Form 68	Akan tetap melakukan Sosialisasi CPPOB Form 68	2023

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 58 Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	66,52	105,59	Memenuhi ekspektasi

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa) x 100%

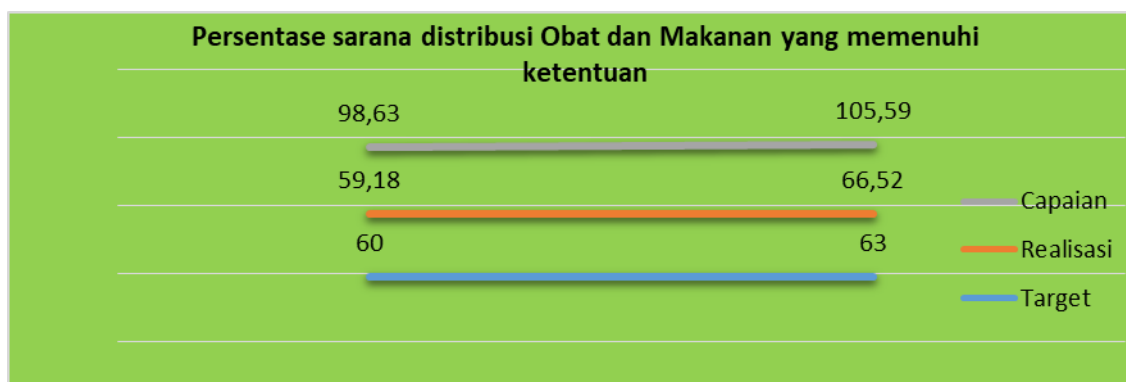
Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Pada tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap 230 sarana distribusi oleh petugas Loka POM di Kediri dengan hasil 153 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 77 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri adalah 66,52 % dengan target sebesar 63 %. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Loka POM di Kab. Kediri tahun 2022 **telah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 105,59 % dengan kriteria “**memenuhi espektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 59 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59,18	66,52	98,63 %	105,59 %



Gambar 26 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2021

Terdapat kenaikan Realisasi dan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan Capaian dari 98,63 % menjadi 105,59 % sudah mencapai target tahun 2022 meskipun ada kenaikan target dari 60 menjadi 63.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 60 Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	66,52	93,69 %	Belum memenuhi ekspektasi

Berdasarkan data perbandingan tersebut, realisasi tahun 2022 belum mencapai target renstra 2024 dengan capaian 93,69 % dengan kriteria **“belum memenuhi ekspektasi”**. Untuk mencapai target renstra tahun 2024 masih diperlukan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha serta upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

d. Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2022 dengan Loka POM seklastr dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 61 Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan Loka POM seklastr dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	63	66,52	105,59	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	63	57,14	90,70	Belum memenuhi ekspektasi
Palopo	73	58,69	80,40	Belum memenuhi ekspektasi
Tangerang	63	61,35	97,38	Belum memenuhi ekspektasi
Target Nasional			66	



Gambar 27 Diagram Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan Loka POM seklastr dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan Capaian Persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 yang tertinggi yaitu Loka POM di Kediri dengan Capaian 105,59 % dan Capaian terendah yaitu Loka POM di Palopo dengan Capaian 80,40 %. Loka POM di Kediri telah mencapai target 2022.

Dari ke-4 Loka POM, hanya Loka POM di Kediri yang mencapai target IKU BPOM tahun 2022 dengan realisasi sebesar 66,52. Realisasi ini diatas dari target IKU BPOM tahun 2022 sebesar 66. Sedangkan Loka POM di Surakarta, Loka POM di Palopo, dan Loka POM di Tangerang belum mencapai target IKU BPOM tahun 2022.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Capaian Loka POM di Kabupaten Kediri sebesar 105,59 % sudah mencapai target tahun 2022, keberhasilan ini karena sebaran jenis sarana distribusi yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri cukup beragam. Terdapat 11 jenis sarana distribusi baik distribusi

obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan distribusi pangan. Sarana distribusi obat yang diperiksa pada tahun 2022 meliputi rumah sakit, Klinik, GFK, Puskesmas, PBF dan apotek, jumlahnya lebih banyak daripada sarana distribusi yang lain, dimana hasil pemeriksaan sarana distribusi obat cenderung memenuhi ketentuan sehingga persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat melampaui target.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Tabel 62 Analisis efisiensi pada indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN 2022	CAPAIAN INDIKATOR 2022	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	116.845.800	116.583.252	99.78	105,59	Efisien

Berdasarkan tabel diatas, Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah efisien karena capaian indikator tahun 2022 lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2022.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Kediri berhasil mencapai target persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang telah di targetkan dan target Nasional IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya peningkatan komitmen dan kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi dan menerapkan secara konsisten CDOB dan CPerPOB serta tidak menjual produk tanpa izin edar (TIE), rusak atau kedaluwarsa.
- Tindak lanjut hasil inspeksi Loka POM di Kabupaten Kediri kepada sarana produksi memberi dampak positif terhadap pelaku usaha untuk senantiasa melakukan perbaikan/ CAPA.
- Sosialisasi terkait *tool/s* form 96 akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku usaha.
- Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri serta Hari Natal 2022 dan Tahun baru 2023 oleh Loka POM di Kabupaten Kediri beserta lintas sector juga memberikan efek positif kepada sarana distribusi pangan untuk tidak menjual produk TIE, rusak dan kedaluwarsa.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 63 Tindak lanjut pada indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			
		Selesai		Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kompetensi PFM pemeriksa sarana penotifikasi kosmetik	Melibatkan Inspektur Kosmetik dalam pemeriksaan sarana penotifikasi kosmetik		Pelatihan internal pemeriksaan sarana penotifikasi kosmetik	2023

6. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik Yang Baik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 64 Perbandingan target dan realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	100	129,87	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2022, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik telah melampaui target dengan capaian 129,87% atau dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 65 Perbandingan realisasi dan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Capaian 2021	% Capaian 2022
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	-	100	-	129,87

Capaian realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2021, belum terdapat Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik di Loka POM di Kabupaten Kediri

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 66 Perbandingan realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

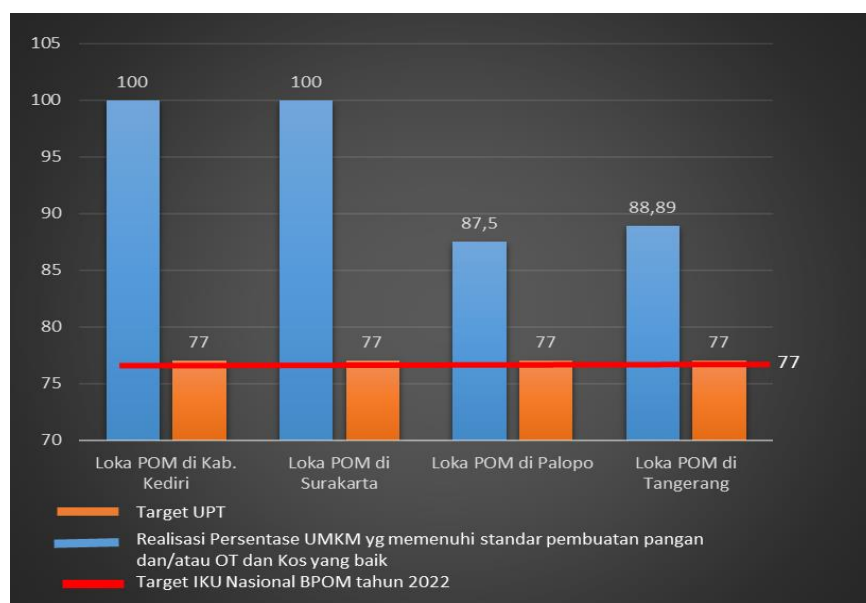
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81	100	123,46	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan data perbandingan tersebut, menunjukkan bahwa realisasi tahun 2022 telah mencapai target renstra 2024 dengan capaian 123,46% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, sehingga perlu dilakukan reviu dan penyesuaian target renstra

d. Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2022 dengan Loka POM seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 67 Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan Loka lain seklaster dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	77	100	129,87	Tidak dapat disimpulkan
Surakarta	77	100	129,87	Tidak dapat disimpulkan
Palopo	77	87,5	113,64	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	77	88,89	115,44	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			77	



Gambar 28 Diagram Perbandingan capaian realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik tahun 2022 dengan Loka lain seklastr dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik, Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Surakarta melampaui target tahun 2022 dengan realisasi yang sama, yaitu 100%. Sedangkan realisasi terendah yaitu Loka POM di Palopo dengan realisasi 87,5%. Dari ke-empat UPT tersebut, semuanya telah mencapai target IKU nasional BPOM, dimana target IKU nasional BPOM sama dengan target tahun 2022 dari masing-masing UPT.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yaitu 129,87% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”, dipengaruhi oleh:

1. Terdapat perubahan dalam perencanaan kegiatan UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik karena dalam persiapan kedatangan Kepala Badan BPOM RI untuk mempercepat kegiatan – kegiatan Pembinaan UMKM
2. Mulai berlakunya Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB), memudahkan pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi IP-CPPOB hingga ke e-registration, sehingga permohonan sertifikasi Ip-CPPOB meningkat

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Tabel 68 Analisis efisiensi pada indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	8.100.000	8.099.998	100	129,87	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya/anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2022, telah dilaksanakan Bimbingan Teknis dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik serta dilakukan pendampingan sertifikasi Cara Produksi yang baik oleh petugas Loka POM di Kabupaten Kediri. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan lintas sector untuk memperoleh informasi UMKM yang potensial untuk pembinaan sehingga proses pendampingan lebih optimal

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 69 Tindak lanjut pada indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring perubahan kegiatan pembinaan UMKM dalam memenuhi standar produksi	Telah dilakukan monitoring kegiatan	-	-
2	Pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga target tercapai secara konsisten	Pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM telah dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan		

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI

1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Kediri a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 70 Perbandingan target dan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,27	97,77 %	Belum memenuhi ekspektasi

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa survei online dari aplikasi yang telah disediakan BPOM Pusat.

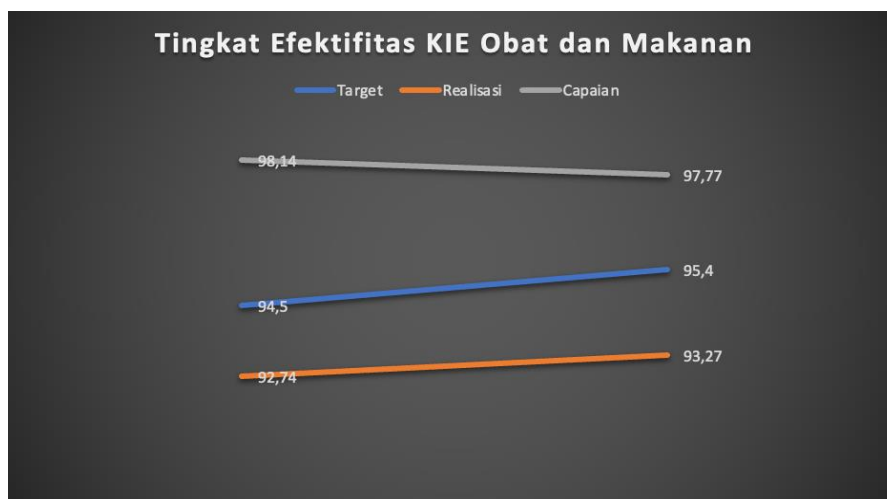
Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Pada tahun 2022, Loka POM Kediri telah melaksanakan penilaian efektivitas KIE dengan responden sebanyak 265 orang, diperoleh indeks efektifitas KIE sebesar 93,27. Target indeks efektifitas KIE Loka POM DI Kabupaten Kediri tahun 2022 yaitu sebesar 95,4. Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat efektifitas KIE belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 97.77 % dengan kriteria "Belum memenuhi ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 71 Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Capaian 2021	% Capaian 2022
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,74	93,27	98,14	97,77



Gambar 29 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan tahun 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi tahun 2022 lebih tinggi dari realisasi dari tahun 2021 namun capaian tahun 2021 lebih tinggi daripada capaian tahun 2022. Capaian di tahun 2021 termasuk kriteria Baik namun di tahun 2022 termasuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi, hal ini dikarenakan range kriteria capaian sasaran strategis mengalami perubahan seperti untuk capaian indikator $x < 80\%$ memiliki kriteria Tidak memenuhi ekspektasi, capaian indikator $80\% \leq x < 100\%$ memiliki kriteria Belum memenuhi ekspektasi, capaian indikator $100\% \leq x \leq 120\%$ memiliki kriteria Memenuhi ekspektasi, dan capaian indikator diatas 120% tidak dapat disimpulkan. Jumlah kegiatan KIE yang dilaksanakan pada tahun 2022 telah memenuhi target responden yaitu minimal 30 responden per triwulan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 72 Perbandingan realisasi kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

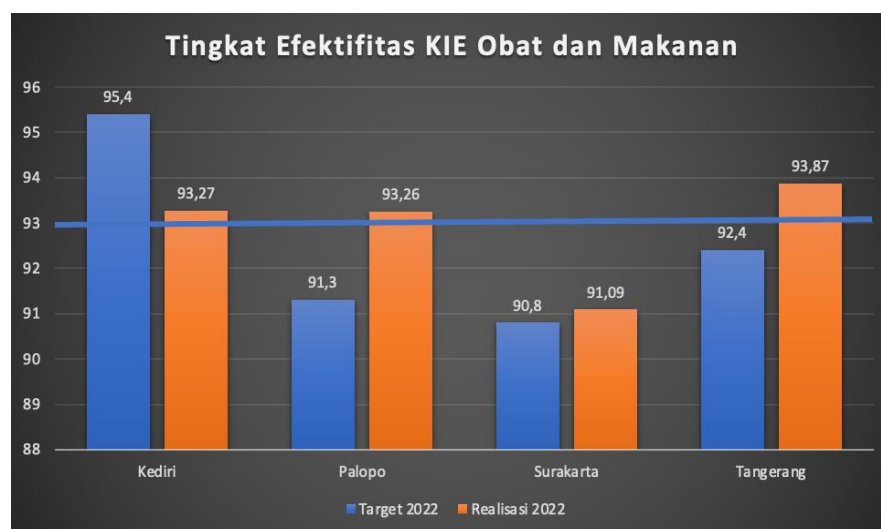
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,4	93,27	95,76 %	Belum memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, realisasi Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 belum mencapai target renstra tahun 2024 dengan capaian 95,76% termasuk kriteria belum memenuhi ekspektasi. Diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk dapat mencapai target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 73 Perbandingan realisasi kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	95,40	93,27	102,15	Memenuhi ekspektasi
Palopo	91,30	93,26	99,59	Belum memenuhi ekspektasi
Surakarta	90,80	91,09	100,32	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	92,40	93,87	101,59	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			93	



Gambar 30 Diagram perbandingan realisasi kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat bahwa realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang tertinggi yaitu Loka POM Tangerang, dengan realisasi sebesar 93,87 dan Loka POM Kediri berada diposisi kedua dengan realisasi sebesar 93,27, serta yang terendah adalah Loka POM Surakarta. Dari keempat Loka tersebut, Loka POM Kediri,

Loka POM Palopo dan Loka POM Tangerang telah mencapai target IKU BPOM Tahun 2022, sementara Loka POM Surakarta yang belum mencapai target IKU BPOM tahun 2022.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Kegiatan KIE Loka POM di Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada tahun 2022 antara lain KIE pada media elektronik Radio, SMS Blast, media cetak dan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan melalui sosialisasi langsung. KIE media cetak dan elektronik seharusnya dilakukan sampai dengan Desember 2022, namun dikarenakan adanya *refocusing* anggaran untuk *automatic adjustment* maka dilakukan penyesuaian kegiatan penayangan iklan pada media cetak dan elektronik menjadi *talkshow* menggunakan radio Andika yaitu sampai dengan bulan November 2022.

Kegiatan penyebaran informasi yang dilaksanakan meliputi kegiatan narasumber yang bekerjasama dengan stakeholder lain di wilayah Loka POM di Kabupaten Kediri. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi melalui sosialisasi langsung bersama generasi Z. Kegiatan penyebaran informasi dilakukan dengan mengangkat tema “Generasi Muda: Hidupnya Bebas NAPPZA, Kosmetiknya Bebas Zat Berbahaya” dan diikuti oleh 350 peserta dari 2 kwarcab pramuka, 15 sekolah menengah, 12 perguruan tinggi di wilayah Loka POM di Kabupaten Kediri, selain itu dilakukan juga kegiatan Sarasehan Jamu Nusantara dan Sinergitas Pentahelix dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD) yang diikuti sebanyak 40 peserta terdiri dari lintas sektor yaitu Pemerintah Daerah, Tokoh masyarakat, Pelaku Usaha Obat Tradisional dan Paguyuban Jamu di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Kediri, Media Lokal, Akademisi dengan tema “KIE Bahaya Obat Tradisional yang Mengandung BKO serta Menggali Potensi Kearifan Lokal Bahan Alam / Tanaman Obat di Kabupaten Kediri dan Sekitarnya”.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 74 Analisis efisiensi kinerja pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR 2022	TINGKAT EFISIENSI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	128.000.000	127.920.598	99,94	97,77	Tidak Efisien

Belum tercapainya target indikator kinerja tingkat efektivitas KIE Loka POM di Kabupaten Kediri dikarenakan antara lain :

- Jumlah responden / target populasi yang kurang luas sehingga pelaksanaan KIE masih terbatas.

- Frekuensi penyebaran informasi ataupun KIE yang kurang optimal, dikarenakan adanya *automatic adjustment* anggaran
- Diperlukan usulan penambahan anggaran agar dapat melakukan KIE dengan dampak yang luas, seperti KIE bersama lintas sektor, sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sector, FGD dengan Pejabat Daerah di wilayah kerja 6 Kota/Kabupaten. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, perlu dukungan anggaran yang cukup, karena akan membawa dampak serta menjaga nama baik Instansi (*branding*) di hadapan lintas sektor terkait.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE merupakan hasil kerja keras namun masih kurang dari target yang ditetapkan pada tahun 2022. Hal ini menyebabkan Loka POM di Kabupaten Kediri harus meningkatkan kualitas dan menambah intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring/luring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan melibatkan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan Loka POM di Kabupaten Kediri tetap terjalin. Asosiasi pelaku usaha juga merupakan aset yang banyak membantu Loka POM di Kabupaten Kediri sebagai salah satu pilar dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Berbagai media yang selama ini digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Kediri akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- 1) Analisis kendala/hambatan: Terdapat kegiatan berupa undangan KIE dari Lintas sektor sedangkan belum dianggarkan di POK

Tabel 75 Tindak lanjut evaluasi internal pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memasukkan kegiatan di tahun berikutnya	-	- Memasukkan kegiatan yang belum tercover dalam KAK dan RAB Tahun 2024	Februari 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Pengajuan penambahan anggaran KIE	-	- Pengajuan penambahan anggaran KIE di tahun 2024	Februari 2023

- 2) Analisis kendala/hambatan: Terdapat permintaan kegiatan dari Badan POM pusat di tengah tahun berjalan sedangkan tidak termasuk dalam perencanaan anggaran Loka

Tabel 76. Tindak lanjut evaluasi eksternal pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memasukkan kegiatan di tahun berikutnya	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi setiap triwulan dan pemantauan kedisiplinan pegawai secara rutin.	Memasukkan kegiatan yang belum tercover dalam KAK dan RAB Tahun 2024	Februari 2023

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI

1. Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 77 Perbandingan target dan realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian yang dilakukan di laboratorium.

Pada tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Kediri belum melakukan pengujian sampel Obat, namun hanya melakukan pemeriksaan sampel Obat. Pengujian sampel Obat dilakukan oleh Balai Besar POM di Surabaya dan Balai lain dengan mengacu pada peraturan Regionalisasi Laboratorium. Berdasarkan rumus persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar maka target maksimal per tahunnya adalah 50%.

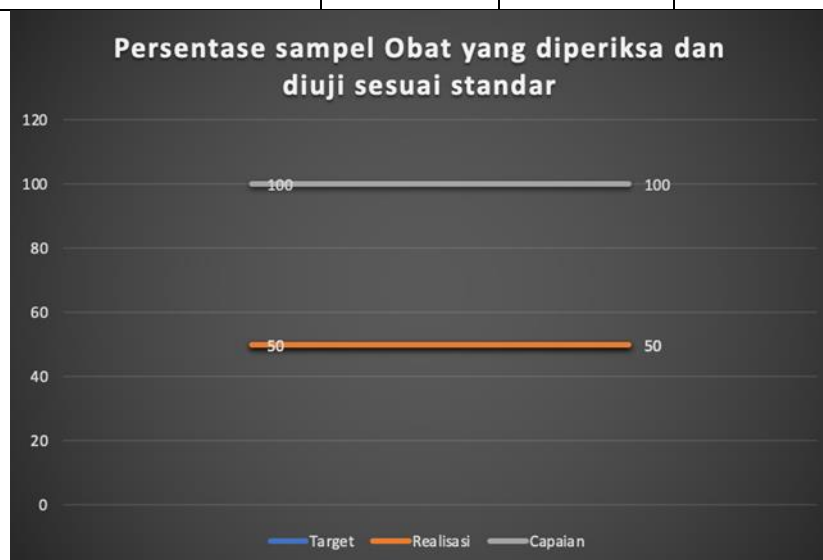
Target IKU "Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar" pada tahun 2022 sebesar 100 %. Realisasi IKU ini pada tahun 2022 sebesar 100 %, diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 187 sampel kemudian dibagi dengan jumlah target sampel obat satu tahun sebanyak 187 sampel. Hasil dari

masing-masing tersebut kemudian dirata-ratakan. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar 100 % atau mencapai target dan masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 78 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100 %	100 %



Gambar 31 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut, realisasi dan capaian IKU persentase sampel obat dan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sama dengan tahun 2022, dikarenakan pada tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kediri belum melaksanakan pengujian sampel obat, hanya melakukan pemeriksaan sampel obat lalu pengujian sampel obat dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, sama seperti tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

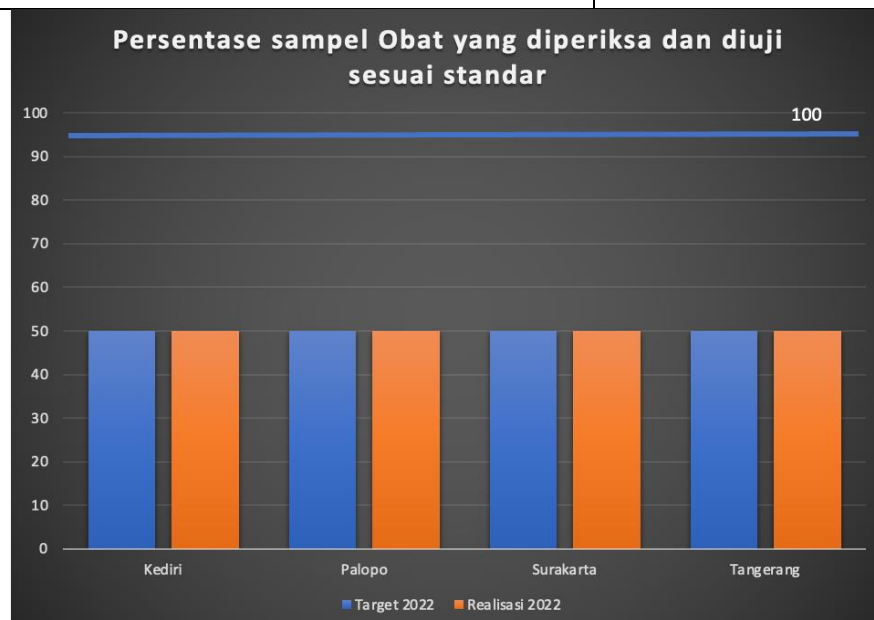
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra 2024, diperoleh capaian 100% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Target Renstra dari tahun 2022 hingga 2024 masih sama yaitu 50, dikarenakan hingga akhir tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Kediri diperkirakan belum dapat melaksanakan pengujian sampel Obat disebabkan sarana dan prasarana Laboratorium yang belum memadai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 80 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Palopo	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			100	



Gambar 32 Diagram Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 antara Loka POM di Kab. Kediri, Loka POM di Palopo, Loka POM di Surakarta dan Loka POM di Tangerang memiliki realisasi yang sama yaitu 50. Jika dibandingkan dengan target IKU BPOM tahun 2022, ke-4 (empat) Loka tersebut belum

dapat mencapai target IKU BPOM, dikarenakan target tersebut merupakan target nasional yang berlaku juga untuk Balai/Balai Besar yang telah melaksanakan pengujian sampel Obat. Sementara Loka POM di Kab. Kediri, Loka POM di Palopo, Loka POM di Surakarta dan Loka POM di Tangerang belum melaksanakan pengujian sampel Obat hanya melaksanakan pemeriksaan penandaan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya target pada tahun 2022 ini dipengaruhi beberapa hal diantaranya :

- Pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat.
- Koordinasi intensif dengan Balai besar POM di Surabaya sebagai Balai koordinator sekaligus Balai yang melakukan pengujian terhadap sampel dari Loka POM di Kabupaten Kediri mengenai pedoman sampling serta jadwal pengambilan dan pengiriman sampel ke Balai Besar POM di Surabaya.
- Sampai tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Kediri belum melakukan pengujian sampel tetapi petugas sudah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PPPOMN Badan POM yang dilaksanakan secara daring dan luring di Balai Besar POM di Surabaya untuk mempersiapkan petugas dan menambah wawasan petugas terkait kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 81 Analisis efisiensi pada indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI 2022	CAPAIAN INDIKATOR 2022	TINGKAT EFISIENSI
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23.272.400	23.254.598	99,92	100	Efisien

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan sumber daya/anggaran pada indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah efisien, karena capaian indikator lebih tinggi dibandingkan %realisasi anggaran.

g. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan analisis kendala pencapaian indikator perlu dilakukan penyesuaian perencanaan berdasarkan pedoman sampling obat 2022 untuk memenuhi target tiap triwulan. Dengan capaian yang memenuhi target (memenuhi ekspektasi) pada tahun 2022, maka perlu dilakukan pengendalian sampling melalui monitoring, evaluasi target dan

realisasi bulanan terhadap target indikator di bulan yang akan datang disesuaikan dengan pedoman sampling 2022.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 82 Tindak lanjut pada indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan koordinasi dengan Balai / Balai Besar POM Laboratorium Regional yang melakukan pengujian sampel Obat	Telah melakukan koordinasi dengan penanggung jawab pengujian di Balai / Balai Besar POM Laboratorium Regional	-	-

2. Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 83 Perbandingan target dan realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Memenuhi ekspektasi

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji sesuai standar meliputi pengujian di laboratorium. Loka POM di Kabupaten Kediri tidak melakukan pengujian, karena itu indikator kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya dapat dipenuhi maksimal 50%.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka

POM di Kabupaten Kediri. Pada tahun 2022 telah dilakukan pengambilan sampel makanan sejumlah 81 sampel dari total target 81 sampel. Dari 81 sampel yang diambil seluruh sampel diperiksa sesuai standar berdasarkan perencanaan baik menurut pedoman sampling maupun timeline. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 84 Perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100 %	100 %



Gambar 33 Diagram perbandingan realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut, realisasi dan capaian IKU persentase sampel makanan dan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sama dengan tahun 2022, dikarenakan pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri belum melaksanakan pengujian sampel makanan, hanya melakukan pemeriksaan sampel makanan lalu pengujian sampel makanan dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, sama seperti tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 85 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

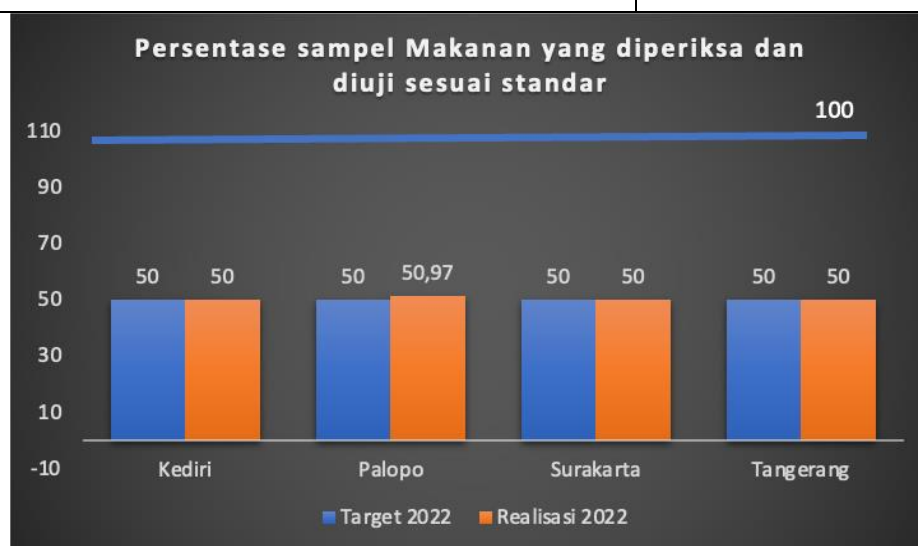
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100 %	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra 2024, diperoleh capaian 100% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Target Renstra dari tahun 2022 hingga 2024 masih sama yaitu 50, dikarenakan hingga akhir tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Kediri diperkirakan belum dapat melaksanakan pengujian sampel makanan disebabkan sarana dan prasarana Laboratorium yang belum memadai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 86 Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Palopo	50	50,97	101,94	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	50	50	100	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			100	



Gambar 34 Diagram Perbandingan realisasi kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 antara Loka POM di Kab. Kediri, Loka POM di Surakarta dan Loka POM di Tangerang memiliki realisasi yang sama yaitu 50, berbeda dengan Loka POM di Palopo yaitu 50,97. Jika dibandingkan dengan target IKU BPOM tahun 2022, keempat (4) Loka tersebut belum dapat mencapai target IKU BPOM, dikarenakan target tersebut merupakan target nasional yang berlaku juga untuk Balai/Balai Besar yang telah melaksanakan pengujian sampel Makanan. Sementara Loka POM di Kab. Kediri, Loka POM di Palopo, Loka POM di Surakarta dan Loka POM di Tangerang belum melaksanakan pengujian sampel Makanan hanya melaksanakan pemeriksaan penandaan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai pedoman sampling antara lain Loka POM di Kabupaten Kediri selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001:2015, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, serta meningkatkan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya dan Balai lain yang termasuk dalam Laboratorium Regional Denpasar.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 87 Analisis efisiensi pada indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN 2022	CAPAIAN INDIKATOR 2022	TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12.025.600	12.018.046	99,94	100	EFISIEN

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan sumber daya/anggaran pada indicator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah efisien, karena capaian indikator lebih tinggi dibandingkan %realisasi anggaran.

g. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan analisis kendala pencapaian indikator perlu dilakukan penyesuaian perencanaan berdasarkan pedoman sampling pangan 2022 untuk memenuhi target tiap triwulan. Dengan capaian yang memenuhi target (memenuhi ekspektasi) pada tahun 2022, maka perlu dilakukan pengendalian sampling melalui monitoring, evaluasi target dan

realisasi bulanan terhadap target indikator di bulan yang akan datang disesuaikan dengan pedoman sampling 2022.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 88 Tindak lanjut pada indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan koordinasi dengan Balai / Balai Besar POM Laboratorium Regional yang melakukan pengujian sampel makanan	Telah melakukan koordinasi dengan penanggung jawab pengujian di Balai / Balai Besar POM Laboratorium Regional	-	-

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 89 Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	60,63	89,16%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

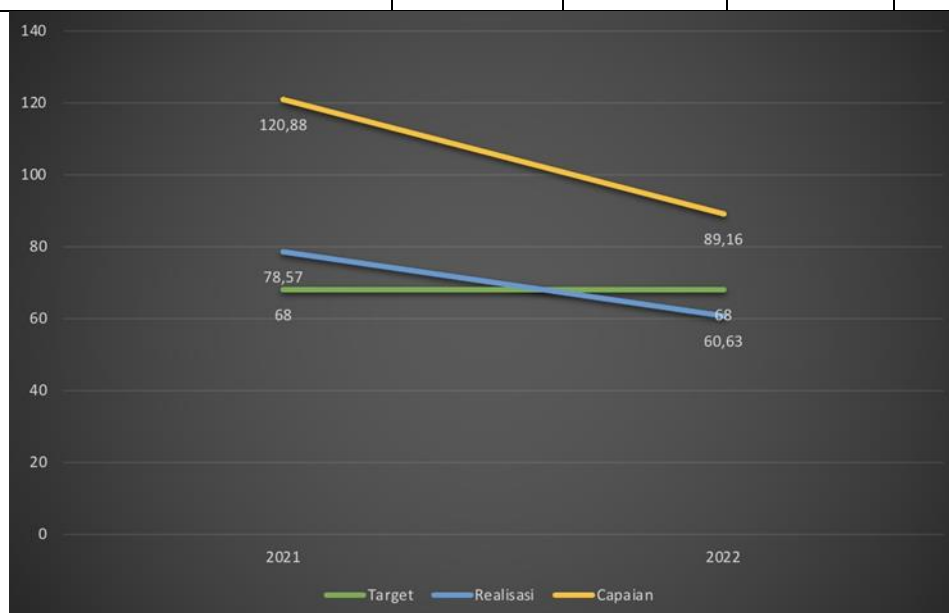
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Realisasi sebesar 60,63% dari target 68%, sehingga capaian sebesar 89,16% (Belum memenuhi ekspektasi). Kemajuan penyidikan tahun 2022 untuk 3 (tiga) perkara *carry over* di tahun 2021, 2 (dua) perkara masih di P19 dan 1 perkara sudah Tahap II; dan untuk perkara tahun n berjalan sebanyak dua perkara sudah Tahap I dan saat ini Penyidik sedang melengkapi berkas perkara sesuai petunjuk JPU di P19.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 90 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78,57	60,63	120,88	89,16



Gambar 35 Diagram Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dan tahun 2021

Terdapat penurunan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2022 dibanding tahun 2021. Hal dikarenakan, pada tahun 2022 dilakukan penindakan secara mandiri oleh Loka POM di Kabupaten (terpisah dengan BBPOM di Surabaya), dimana pelaksanaannya harus menunggu perbaikan SKEP PPNS.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 91 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

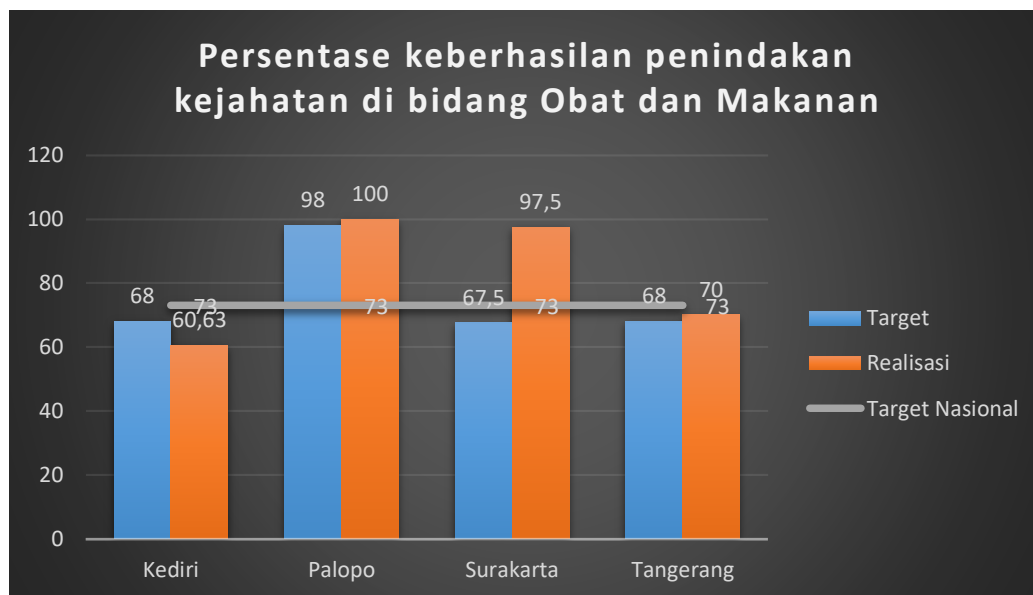
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	60,63	80,84	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 92 Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	68	60,63	89,15%	Belum memenuhi ekspektasi
Palopo	98	100	102,04	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	67,5	97,50	144,44	Tidak dapat disimpulkan
Tangerang	68	70	102,94	Memenuhi Ekspektasi
Target Nasional			73	



Gambar 36 Diagram Perbandingan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 dengan loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Surakarta dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Dari ke-4 (empat) UPT tersebut, hanya Loka POM Tangerang yang belum melampaui target IKU Nasional BPOM tahun 2022.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Kegiatan Penindakan sangat bergantung kepada *stakeholder* terkait Criminal Justice System yang terdiri dari Korwas Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan. Pada 2 perkara carry over yang masih di tahap P-19, keduanya mengalami kendala terkait kewenangan penggeledahan yang dilakukan oleh PPNS Badan POM. Pada salah satu perkara, pihak Jaksa Penuntut Umum sudah menyatakan bahwa semua unsur terpenuhi dan memberikan petunjuk untuk melengkapi berkas dengan surat pengantar dari Korwas Kepolisian, namun pihak Korwas Kepolisian tidak memberikan surat pengantar dengan argumentasi bahwa PPNS Badan POM tidak memiliki kewenangan penggeledahan, sesuai dengan UU no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Hal tersebut menjadi kendala sehingga perkara tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kegiatan penindakan pada tahun 2022, dimulai pada bulan September karena kegiatan penyidikan mandiri oleh Loka POM di Kabupaten Kediri menunggu perbaikan SKEP PPNS terkait perbaikan wilayah kerja.

Pada perkara pertama di tahun 2022, dari hasil koordinasi dengan JPU, ada permintaan JPU untuk menambah pasal sangkaan alternatif (Pasal 196 UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) sehingga mewajibkan Penyidik untuk melengkapi berkas perkara dengan hasil pengujian barang bukti. Surat permohonan uji (SPU) dikirimkan pada tanggal 1 November 2022 dan hasil uji diterima tanggal 20 Desember 2022 dari Balai Besar POM di Surabaya. Sehingga hal ini memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk pemberkasan.

Pada perkara kedua, sesuai petunjuk JPU pada P19, Penyidik diharuskan untuk melakukan uji terhadap barang bukti sehingga diperlukan waktu untuk melengkapi berkas perkara. Hal ini menjadi kendala Penyidik untuk menyelesaikan berkas perkara sampai dengan P21 pada tahun berjalan.

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 89,16% dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi karena dari 3 (tiga) perkara carryover, hanya 1 (satu) perkara yang sampai pada tahap II. Selain itu, penyelesaian berkas perkara pada tahun 2022, baru sampai pada tahap I. Telah terbit SPDP dan Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I) untuk kedua perkara dan telah terbit P19 pada tanggal 26 dan 30 Desember 2022.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 93 Analisis efisiensi pada indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	149,358,000	149,260,488	99.93%	89,16%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran tahun 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target adalah :

- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite.
- Pelaksanaan kegiatan penindakan, pemanggilan saksi-saksi dengan menerapkan protocol kesehatan, gelar perkara secara daring maupun luring, penyelesaian pemberkasan untuk dapat dimajukan ke tahap I serta melakukan perbaikan

kelengkapan berkas P19 sesuai petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum sehingga berkas perkara dinyatakan lengkap / P21.

- Peningkatkan koordinasi dengan komponen Criminal Justice System sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.
- Peningkatan kompetensi petugas di Bidang Penindakan sehingga kegiatan intelijen dan proses penyidikan dapat berjalan lancar

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 94 Tindak lanjut pada indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mempercepat pemberkasan untuk kasus pertama dan melaksanakan penindakan pada perkara ke 2 (dua)	Telah dilaksanakan penindakan pada perkara ke 2 dan menyelesaikan pemberkasan perkara pertama. Perkara pertama sampai di tahap P19.	Melengkapi sesuai permintaan Jaksa dan meningkatkan koordinasi	Februari 2023
2	Peningkatan jumlah PPNS di Loka POM di Kabupaten Kediri	Telah dilakukan pembentukan PPNS di Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2021	Pembentukan PPNS Badan POM di Loka POM di Kabupaten Kediri	Juni 2023
3	Koordinasi dengan BBPOM di Surabaya	-	Sesuai Rekomendasi	2023

SASARAN STRATEGIS 6

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN
LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI YANG OPTIMAL

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri

Definisi dari indikator ini yaitu rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Perhitungan dan formula Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total jumlah rencana aksi RB pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 95 Realisasi Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022

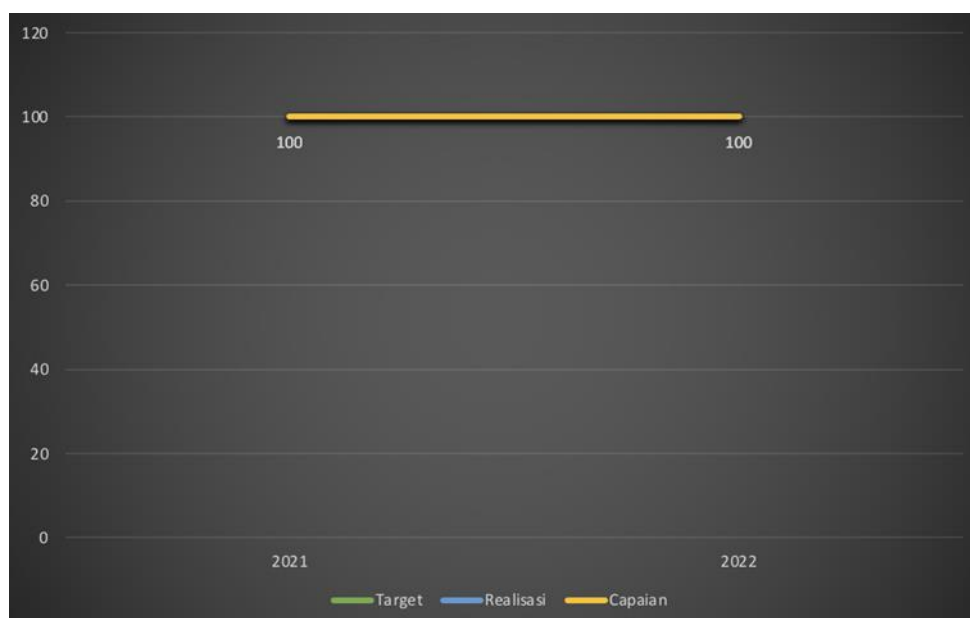
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri	100	100	100%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri telah melaksanakan 91 (Sembilan puluh satu) kegiatan Reformasi Birokrasi, dengan total kegiatan yang direncanakan dalam tahun berjalan sejumlah 91 (Sembilan puluh satu) kegiatan. Berdasarkan jumlah kegiatan tersebut, persentase realisasi tahun 2022 sebesar 100%. Persen capaian pada tahun 2022 dihitung berdasarkan target tahun 2022 yang telah ditetapkan maka diperoleh hasil capaian sebesar 100% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 51 Perbandingan realisasi Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100 %	100 %



Gambar 37 Diagram Perbandingan realisasi Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi tahun 2021 dan tahun 2022 memiliki capaian yang sama, yaitu 100%, sehingga tidak terdapat penurunan atau kenaikan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 96 Perbandingan realisasi kinerja persentase implemetasi rencana aksi reformasi birokrasi tahun 2022 dengantarget renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Walaupun demikian, Loka POM di Kabupaten Kediri selalu

melakukan inovasi dan perbaikan dalam mengimplementasikan Reformasi Birokrasi di lingkungan kerja.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 97 Perbandingan realisasi kinerja persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi tahun 2022 dengan loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target	Realisasi	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi
Palopo	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	100	98,75	98,75%	Belum Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			85	



Gambar 38 Diagram Perbandingan realisasi kinerja persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi tahun 2022 dengan loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel diatas, persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi dari Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM Surakarta dan Loka POM Palopo telah mencapai target dengan capaian 100%, sedangkan realisasi terendah yaitu Loka POM Tangerang dengan capaian 98,75%. Dari semua Loka sejenis tersebut, hanya Loka POM Tangerang yang belum memenuhi ekspektasi.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Target implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 telah tercapai. Hal ini terjadi karena monitoring dan evaluasi terhadap implementasi RB dilaksanakan tiap bulan bersama dengan agenda rapat bulanan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi tersebut diantaranya :

1. kegiatan sosialisasi SPIP belum terlaksana di tahun 2022 sesuai rencana karena adanya pelantikan Kepala Loka POM di Kab. Kediri
2. Banyaknya kuantitas kegiatan RB namun kualitas penerapannya belum maksimal.
3. Jumlah rencana kegiatan RB Loka POM Kediri belum dibagi habis kepada seluruh pegawai dalam SKP
4. Tim AoC 2022 belum memahami peran dan fungsinya sehingga kegiatan-kegiatan tim AoC belum dapat disusun secara optimal

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 98 Analisis efisiensi pada indikator persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase implementasi Rencana Aksi RB di Lingkungan Loka POM di Kabupaten Kediri	4.494.000	2.860.050	63,64	100,51	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya/anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase implementasi rencana aksi RB di lingkungan Loka POM di Kabupaten Kediri.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tahun 2022, implementasi Rencana Aksi RB Loka POM di Kabupaten Kediri sebesar 100%. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pencapaiannya. Agar implementasi RB tahun 2023 dapat optimal dan manfaatnya dapat dirasakan secara internal di Loka POM di Kab. Kediri, dilakukan monitoring terhadap kendala disertai dengan tindak lanjutnya secara berkala.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 99 Tindak lanjut pada indikator persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menfokuskan kegiatan RB	-	Penyusunan kegiatan yang lebih fokus RB oleh masing-masing Pokja	Februari 2023
2	Penyusunan SKP tahun 2023 agar memastikan kegiatan RB dibagi ke seluruh pegawai sesuai tanggung jawab di Pokjanya		Memastikan rekomendasi telah diakomodir dalam penyusunan SKP	2023
3	Meningkatkan pemahaman Tim AoC dalam melaksanakan peran dan fungsinya sehingga kegiatan tim AoC dapat optimal	Briefing tim AoC dan Pokja Manajemen Perubahan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri	Melakukan benchmark terkait kegiatan AoC ke instansi lain yang memiliki program inovasi yang baik	Februari 2023

2. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 100 Perbandingan target dan realisasi nilai AKIP tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri	80,6	73,74	91,49	Belum memenuhi ekspektasi

Nilai hasil evaluasi AKuntabilitas Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Loka Pom di Kabupaten Kediri dengan rentang nilai sebagai berikut :

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d. 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d. 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

Realisasi nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 adalah 73,74 dengan kategori BB yaitu sangat baik. Capaian nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri sebesar 91,49% dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”. Realisasi tersebut belum sesuai target tahun 2022 sehingga masih memerlukan perbaikan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 101 Perbandingan realisasi dan capaian nilai AKIP tahun 2022 dengan 2021

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri	-	73,74	-	91,49

Pada tahun 2021, nilai AKIP belum menjadi indikator kinerja untuk Loka POM, sehingga realisasi AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 tidak bisa dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 102 Perbandingan realisasi kinerja nilai AKIP tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

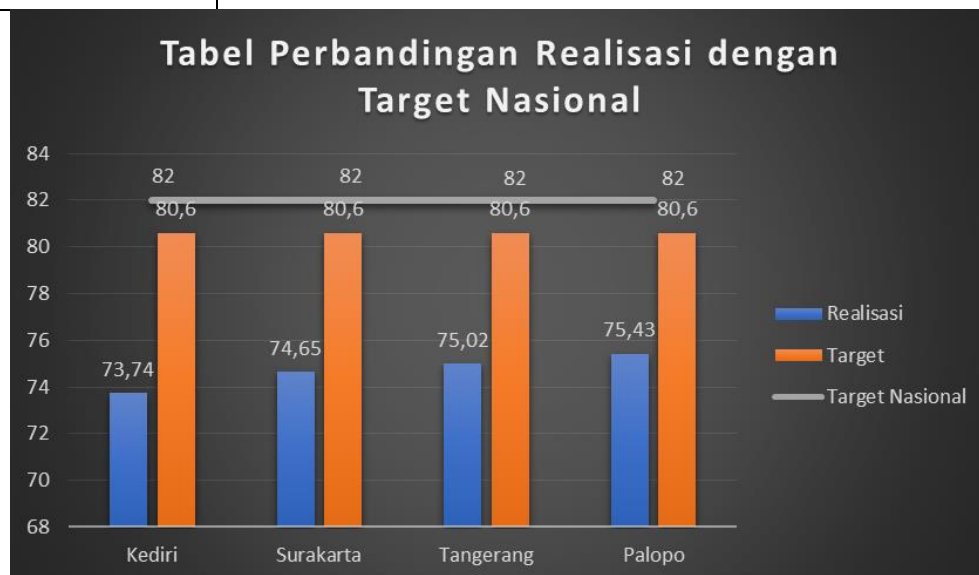
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri	87,1	73,74	84,66	Belum Memenuhi ekspektasi

Realisasi indikator nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 belum mencapai target renstra 2021-2024 dengan presentase capaian sebesar 84,66% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”. Hal ini dikarenakan tahun 2022 merupakan implementasi pertama indikator nilai AKIP digunakan sebagai indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri sehingga masih memerlukan penyesuaian dalam implementasinya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 103 Perbandingan realisasi kinerja nilai AKIP tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Kediri	80,6	73,74	91,49	Belum Memenuhi ekspektasi
Surakarta	80,6	74,65	92,65	Belum Memenuhi ekspektasi
Tangerang	80,6	75,02	93,08	Belum Memenuhi ekspektasi
Palopo	80,6	75,43	93,59	Belum Memenuhi ekspektasi
Target Nasional	82			



Gambar 39. Diagram perbandingan realisasi kinerja nilai AKIP tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM di Kabupaten Kediri merupakan Unit Kerja Badan POM yang tergabung dalam satu klaster dengan Loka POM Surakarta, Tangerang dan Palopo. Dari keempat unit kerja tersebut hasil realisasi masih di bawah target tahun 2022 untuk setiap UPT dengan capaian masing-masing yaitu Loka POM Kediri 91,49%, Loka POM Surakarta 92,65%, Loka POM Tangerang 93,08% dan Loka POM Palopo 93,59%. Adapun kriteria capaian dari keempat UPT tersebut adalah “**belum memenuhi ekspektasi**”.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Pada tahun 2022 merupakan tahun pertama indikator nilai AKIP menjadi indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri. Penilaian mandiri evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Kediri dilakukan pada tanggal 11 November 2022 melalui link <https://bit.ly/EvaluasiSAKIPBPOM> yang telah disediakan oleh inspektorat utama BPOM. Desk SAKIP telah dilakukan pada 15 s.d 15 November 2022 dengan hasil nilai yang diperoleh yaitu 73,74 (BB) dengan kategori “Sangat Baik”. Evaluasi untuk perbaikan yang akan dilakukan menunggu surat rekomendasi hasil penilaian AKIP tahun 2022 dari pusat.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 104 Analisis efisiensi pada indikator nilai AKIP Loka POM di Kab. Kediri

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	125.664.000	124.559.144	99,12	91,49	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa capaian indikator lebih kecil apabila dibandingkan % realisasi anggaran sehingga tingkat efisiensi dalam kriteria **tidak efisien**. Hal ini berdasarkan analisis keberhasilan di atas bahwa masih diperlukan penyesuaian implementasi AKIP pada tahun 2022 di Loka POM di Kabupaten Kediri.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain Rapat Evaluasi/Koordinasi internal secara rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja dan sebagai wadah komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Loka POM di Kabupaten Kediri.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Perencanaan Kinerja - Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan indikator dan target indicator pada dokumen perencanaan pada Loka POM di Kabupaten Kediri telah selaras. - Melakukan penyelarasan rencana aksi dan target kinerja individu pada substansi dan ruang lingkup pekerjaan yang sama. - Mempublikasikan dokumen perencanaan kinerja melalui media yang mudah diakses oleh stakeholder/ masyarakat - Menyusun kertas kerja penetapan/penyusunan target dengan penjelasan analisis dan didukung dengan dokumentasi baseline data yang memadai data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan untuk seluruh indikator kinerja.		Akan di sosialisasikan hasil rekomendasi evaluasi SAKIP Tahun 2022 pada saat rapat bulanan dan memonitoring rekomendasi yang telah dilakukan secara berkala setiap bulan.	Tahun 2023
2	Pengukuran Kinerja - Menyusun SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid; adanya kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; terdapat penanggungjawab yang jelas; jelas waktu delivery-nya; dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data. - Mengembangkan inovasi terkait pengukuran data kinerja menggunakan teknologi informasi sehingga sumber data mampu tertelusur, didukung dengan media penyajian data yang		Akan di sosialisasikan hasil rekomendasi evaluasi SAKIP Tahun 2022 pada saat rapat bulanan dan memonitoring rekomendasi yang telah dilakukan secara berkala setiap bulan.	Tahun 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	kredibel dan dapat segera tersaji saat dibutuhkan. Menjabarkan dan menyelaraskan target dan capaian kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai.			
3	Pelaporan Kinerja - Loka POM di Kabupaten Kediri agar menyempurnakan laporan kinerja dengan menyajikan: - Informasi terkait adanya perubahan-perubahan seperti bila ada seperti perubahan anggaran, definisi operasional, perubahan target, indikator dan sebagainya. - Menambahkan perbandingan realisasi capaian kinerja dengan tahun sebelumnya dalam bentuk grafik. - Pembahasan terhadap tindak lanjut atas hasil evaluasi periode sebelumnya serta membahas permasalahan/ kendala/ hambatan dalam pelaksanaan kinerja secara berkala. - Upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator.		Akan di sosialisasikan hasil rekomendasi evaluasi SAKIP Tahun 2022 pada saat rapat bulanan dan memonitoring rekomendasi yang telah dilakukan secara berkala setiap bulan.	Tahun 2023
4	Evaluasi Internal: Terus melaksanakan dan menyempurnakan evaluasi kinerja secara berkala terhadap seluruh indikator kinerja sasaran baik yang telah mencapai target maupun yang belum tercapai, melakukan monitoring atas capaian kinerja, melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi hasil, mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan perencanaan kinerja dan pelaksanaan program/ kegiatan di masa yang akan datang.		Akan di sosialisasikan hasil rekomendasi evaluasi SAKIP Tahun 2022 pada saat rapat bulanan dan memonitoring rekomendasi yang telah dilakukan secara berkala setiap bulan	Tahun 2023
5	Capaian Kinerja - Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala. - Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan		Akan di sosialisasikan hasil rekomendasi evaluasi SAKIP Tahun 2022 pada saat rapat bulanan dan memonitoring rekomendasi yang telah dilakukan secara berkala setiap bulan	

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan). • Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya. • Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya. • Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai pada tahun berjalan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja serta mempertahankan upaya perbaikan secara terus-menerus (<i>continuous improvement</i>).			

SASARAN STRATEGIS 7

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

1. Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal

a. Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal

Tabel 105 Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal	2,25	2,50	111,11	Memenuhi ekspektasi

Cara perhitungan diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Indeks pemanfaatan sistem informasi, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup pemanfaatan email, dashboard BOC.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan email perbulan oleh unit kerja, maupun individu. Di Loka POM di Kabupaten terdapat 24 akun email individu dan 1 akun email unit kerja.

Pemanfaat dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Menu dashboard unit terdiri dari Dashboard Biro Kerja Sama, Dashboard Hasil Pemeriksaan Sarana dan Pengujian, Dashboard Informasi Keamanan Sirup Obat, Dashboard Informasi Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan, Dashboard Kepegawaian Badan POM, Dashboard Layanan Pengajuan Surat Keterangan Impor dan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan, Dashboard PNBPN Badan POM, Dashboard Statistik Website Badan POM.

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Email capaian indeks 3 (tiga) dan indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BOC capaian indeks 2 (dua). Dari kedua indeks tersebut memperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal dengan realisasi 2,5% dari target 2,25 sehingga memperoleh capaian 111,11% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2021 karena indikator ini belum diukur di tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2022-2024

Tabel 106 Perbandingan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal tahun 2022 dengan target renstra 2024

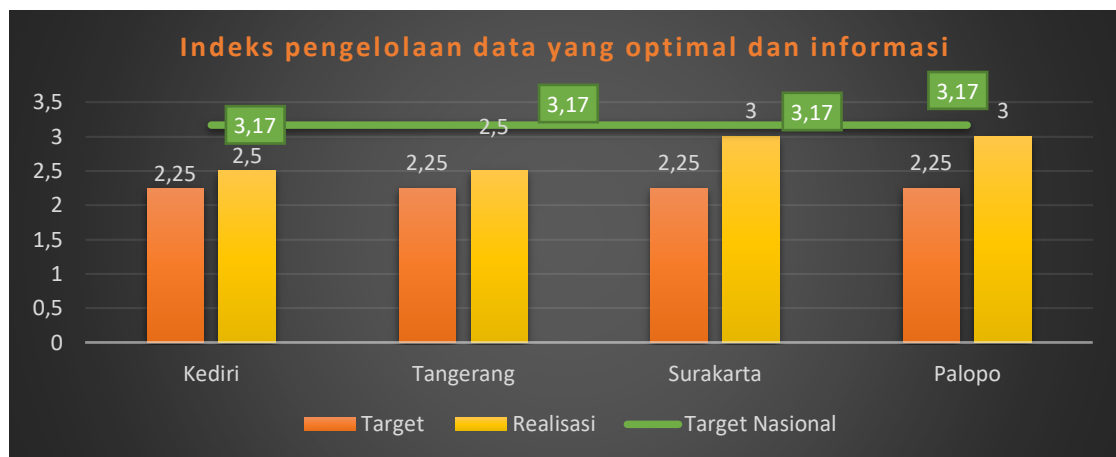
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal	3	2,5	83.33%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 tetap tercapai secara konsisten

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 107 Perbandingan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

LOKA POM	TARGET 2022	REALISASI 2022	CAPAIAN 2022	KRITERIA
Kediri	2,25	2,5	111,11%	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	2,25	2,5	111,11%	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	2,25	3	133,33%	Tidak dapat disimpulkan
Palopo	2,25	3	133,33%	Tidak dapat disimpulkan
Target IKU BPOM		3,17		



Gambar 40 Diagram perbandingan realisasi Indeks pengelolaan data yang optimal dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2022 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Surakarta dan Loka POM di Kota Palopo, yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Kabupaten Tangerang. Semua Loka POM belum melampaui target IKU SPBE BPOM tahun 2022.

e. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 108 Analisis efisiensi pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal	107.615.000	106.357.452	98,83%	111,11%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2022.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022 nilai indeks pengelolaan data dan informasi sebesar 2,5 (dua koma lima). Realisasi tersebut telah mencapai target tahun 2022 sebesar 2,25 dan capaian terhadap target sebesar 111,11% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Hal tersebut terjadi karena kedisiplinan dan aktivitas pegawai dalam pemanfaatan email corporate dan Dashboard BOC sehingga mendapatkan nilai yang maksimal. Untuk tetap mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pemanfaatan email corporate dan dashboard BOC Loka POM di Kabupaten Kediri.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Program/Kegiatan yang mendukung capaian indikator nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah kegiatan pimpinan UPT mengakses Dashboard BOC dan untuk pegawai mengakses email corporate serta mengoptimalkan email corporate sebagai sarana komunikasi dan/atau berkirim surat untuk internal maupun eksternal (lintas sector). Kegiatan tersebut dimonitoring setiap bulannya agar capaian pengolahan data dan komunikasi yang optimal terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 109 Tindak lanjut pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kediri yang optimal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum maksimal menggunakan email corporate untuk sarana komunikasi internal maupun eksternal (lintas sektor) serta mengoptimalkan email corporate sebagai sarana komunikasi dan/atau berkirim surat antar pegawai.	Telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum maksimal menggunakan email corporate.	-	-

SASARAN STRATEGIS 8

TERWUJUDNYA SDM LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI YANG BERKINERJA OPTIMAL

1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 110 Perbandingan target dan realisasi indeks profesionalitas ASN tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri	86,30	86,74	100,51 %	Memenuhi ekspektasi

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

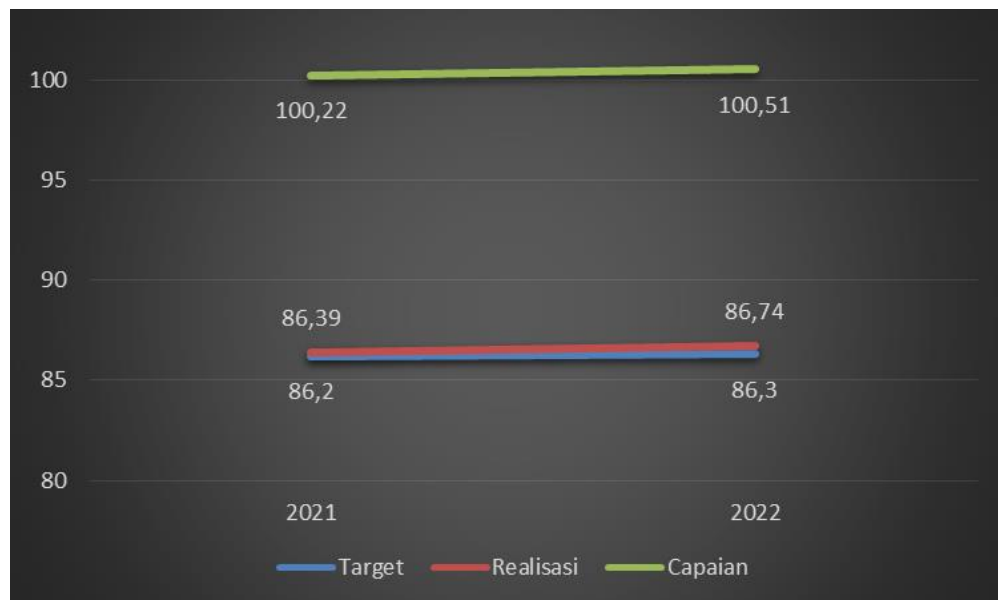
- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 86.74. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 86.30 sehingga mendapat kriteria “**memenuhi ekspektasi**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 111 Perbandingan realisasi dan capaian indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan tahun 2021

Indikator Kinerja	Realisasi 2021	Realisasi 2022	% Capaian 2021	% Capaian 2022
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri	86, 39	86,74	100,22 %	100,51%



Gambar 41 Diagram perbandingan realisasi dan capaian indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan tahun 2021

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, yaitu dari 86,39 meningkat menjadi 86,74. Hal ini menunjukkan kompetensi pegawai Loka POM di Kabupaten Kediri mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu dengan terus melakukan *improvement* dan peningkatan dalam kedisiplinan dan kompetensi pegawai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 112 Perbandingan realisasi kinerja indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

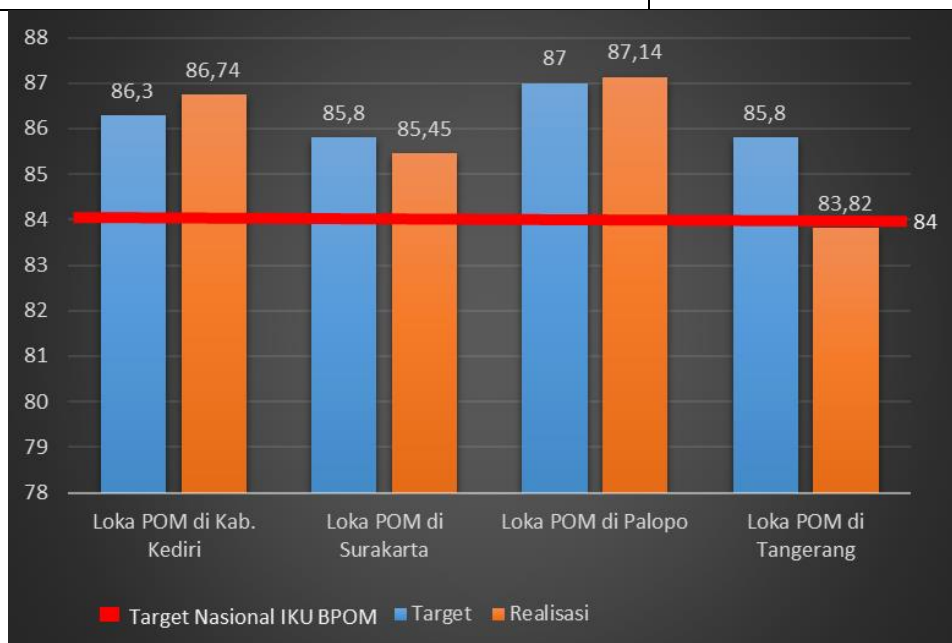
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri	86,5	86,74	100,28 %	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan data perbandingan tersebut, menunjukkan bahwa realisasi tahun 2022 telah mencapai target renstra 2024 dengan capaian 100,28%, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 113 Perbandingan realisasi kinerja indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria
Kediri	86,30	86,74	100,51	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	85,8	85,45	99,59	Belum memenuhi ekspektasi
Palopo	87,00	87,14	100,16	Memenuhi ekspektasi
Tangerang	85,80	83,82	97,69	Belum memenuhi ekspektasi
Target Nasional			84	



Gambar 42 Diagram perbandingan realisasi kinerja indeks profesionalitas ASN tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Indeks Profesionalitas ASN tertinggi yaitu Loka POM Palopo yaitu sebesar 87,14, dan terendah yaitu Loka POM di Tangerang yaitu 83,82. Loka POM di Kabupaten Kediri dan Loka POM di Palopo telah mencapai target 2022 dengan capaian 100,51% dan 100,16%, sementara Loka POM di Surakarta dan Loka POM di Tangerang belum dapat melampaui target 2022 dengan capaian 99,59% dan 97,69%. Dari Ke-4 Loka tersebut, semua telah melampaui target IKU Indeks Profesionalitas ASN BPOM tahun 2022, kecuali Loka POM Tangerang.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Pada tahun 2022 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP triwulan maupun SKP tahunan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi. Pada tahun 2022, semua pegawai Loka POM di Kabupaten Kediri yang sudah memenuhi target peningkatan kompetensi 20 JP. Untuk menegakkan disiplin pegawai diadakan Apel setiap hari Senin dan Kamis. Apel Hari Senin difasilitasi oleh Pusat yaitu dilakukan Apel Nasional Badan POM sedangkan Apel Hari Kamis dilakukan secara Luring di Halaman Kantor Loka POM di Kabupaten Kediri.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 114 Analisis efisiensi pada indikator Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri	15.086.000	15.083.592	99,98	100,51	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya/anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2022 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diikuti mandiri melalui IDEAS. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi pegawai secara berkala untuk mengetahui capaian JP pegawai, sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 115 Tindak lanjut pada indikator indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Kediri

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi pegawai agar dapat memenuhi 20 Jam pelajaran dan dibuka kesempatan seluas-luasnya untuk peningkatan kompetensi, serta pemantauan kedisiplinan pegawai secara rutin.	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi peningkatan kompetensi setiap triwulan dan pemantauan kedisiplinan pegawai secara rutin.	-	-

SASARAN STRATEGIS 9

TERKELOLANYA KEUANGAN LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI SECARA AKUNTABEL

1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 116 Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri	90,6	89,97	99,30%	Belum memenuhi ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri diperoleh dengan rumus :

$$NKA = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 adalah 89,97, yang diperoleh dari nilai IKPA sebesar 97,21 dan nilai EKA sebesar 85,15. Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,30% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 117 Perbandingan realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan 2021

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2021	REALISASI 2022	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022	86,03	89,97	95,59%	99,30%



Gambar 43 Diagram Perbandingan realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan 2021

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian tahun 2022 bila dibandingkan 2021. Peningkatan capaian nilai kinerja anggarab disebabkan adanya kenaikan nilai EKA dari tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu 77,58% menjadi 85,15%. Peningkatan nilai EKA berdampak cukup signifikan terhadap capaian NKA karena memiliki bobot 60% dari nilai NKA.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2021-2024

Tabel 118 Perbandingan realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan Renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri	93%	89,97%	99,30%

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 masih di bawah target Renstra tahun 2024, namun sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021, walaupun belum memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang seklaster dan IKU BPOM Tahun 2022

Tabel 119 Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Loka POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Kediri	90,60	89,97	99,30	Belum memenuhi ekspektasi
Tangerang	90,60	91,73	101,25	Memenuhi ekspektasi
Surakarta	90,60	91,02	100,46	Memenuhi ekspektasi
Palopo	90,60	91,92	101,46	Memenuhi ekspektasi
Target Nasional			94,83	



Gambar 44 Diagram Perbandingan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 dengan Loka setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 tertinggi adalah Loka POM Palopo, sedangkan yang terendah Loka POM di Kabupaten Kediri. Loka POM di Kabupaten Kediri belum mencapai target IKU BPOM, serta belum memenuhi ekspektasi. Sedangkan Loka POM lain yang setara belum ada yang mencapai target IKU BPOM namun sudah mencapai target IKU UPT masing-masing yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Loka POM di Kabupaten Kediri perlu melakukan perbaikan berkesinambungan agar mampu memenuhi ekspektasi dan melampaui target IKU nasional.

e. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Realisasi nilai kinerja anggaran pada tahun 2022 belum mencapai target sepenuhnya yang ditetapkan namun sudah mencapai 99,30% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Nilai EKA di tahun 2022 sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan

dengan tahun 2021, peningkatan tersebut dari 77,58% menjadi 85,15%. Sedangkan nilai IKPA di tahun 2022 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu dari 98,70% menjadi 97,21%.

f. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 120 Analisis efisiensi pada indikator nilai kinerja anggaran

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kinerja Anggaran UPT	3.307.452.000	3.297.162.581	99,69	99,30%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2022.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran antara lain:

1. Pelaksanaan revisi anggaran (DIPA) yang tidak melebihi batas maksimal pengajuan revisi
2. Belanja kontraktual dilaksanakan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
3. Penyelesaian tagihan diselesaikan tepat waktu
4. Tidak terdapat dispensasi SPM
5. Capaian output sudah sesuai dengan target yang ditentukan.
6. Koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Kediri dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

Selain itu terdapat beberapa indikator IKPA yang belum optimal seperti deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran serta pengelolaan UP dan TUP.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya (matriksnya belum)

Tabel 121 Tindak lanjut pada indikator nilai kinerja anggaran

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi berkala oleh pimpinan mengenai penyerapan anggaran terhadap PoA (Plan	Telah dilaksanakan pemabahasana mengenai	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	of Action) dan RPD (Rencana Penarikan Dana) setiap minggu/bulan.	PoA dan RPD dalam rapat rutin bulanan		
2	Mereviu anggaran yang diprediksi tidak terlaksana agar dialihkan ke bentuk kegiatan lain yang memiliki daya ungkit sama dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Sudah dilakukan revisi POK secara rutin		
3	Melakukan pengelolaan UP dan TUP dengan lebih optimal dengan memperhatikan ketepatan waktu pertanggungjawaban yaitu minimal sebulan sekali serta presentase revolving mencapai 100% dari nilai UP atau TUP yang diajukan.	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terkait capaian nilai pengelolaan UP/TUP di tahun 2022, dan akan dioptimalkan di tahun anggaran berikutnya		
4	Melakukan optimalisasi pencapaian target serta serapan anggaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta nilai efisiensi.	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target dan serapan anggaran dan akan dioptimalkan di tahun anggaran berikutnya		

3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kediri memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.4.246.735.000, dan telah dilakukan 11 kali revisi dengan pagu anggaran naik menjadi Rp4.262.532.000. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut:

- a. DIPA revisi ke I pada Direktorat Jenderal Anggaran sesuai surat dari Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.01.2.21.12.21.629 tanggal 6 Desember 2021 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Mandiri (*Selfblocking*) Dalam Rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) TA 2022;
- b. DIPA revisi ke II tanggal 14 April 2022 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka revisi halaman III DIPA;
- c. DIPA revisi ke III tanggal 12 Mei 2022 pada Kanwil Perbendaharaan sesuai nota dinas Dirjen Perbendaharaan nomor ND-6/PB/PB.2/2022 perihal perpanjangan batas waktu pelaporan Data Capaian Output Periode Triwulan I 2022, Pemutakhiran Halaman III DIPA, dan Pengaturan Penilaian IKPA Periode Libur dan Cuti Bersama Idul Fitri 2022;
- d. DIPA revisi ke IV tanggal 9 Juni 2022 pada Direktorat Jenderal Anggaran sesuai surat dari Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.05.22.370 tanggal 30 Mei 2022 perihal Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022.
- e. DIPA revisi ke V tanggal 12 Juli 2022 pada Kanwil Perbendaharaan dalam rangka revisi halaman III DIPA;
- f. DIPA revisi ke VI tanggal 22 Agustus 2022 pada Direktorat Jenderal Anggaran sesuai surat dari Plt. Sekretaris Utama nomor B-KU.01.03.2.21.08.22.565 tanggal 4 Agustus 2022 perihal Penginputan Kekurangan Belanja Pegawai Pada Aplikasi SAKTI TA 2022.
- g. DIPA revisi ke VII tanggal 16 Oktober 2022 pada Kanwil Perbendaharaan perihal Pemutakhiran Halaman III DIPA.
- h. DIPA revisi ke VIII tanggal 2 November 2022 pada Direktorat Jenderal Anggaran sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.10.22.780 tanggal 15 Oktober 2022 perihal Tindak lanjut Pemanfaatan *Automatic Adjustment* TA. 2022.
- i. DIPA revisi ke IX tanggal 26 November pada Kanwil Perbendaharaan perihal Pemutakhiran Halaman III DIPA.
- j. DIPA revisi ke X tanggal 4 Desember 2022 pada Direktorat Jenderal Anggaran sesuai surat dari Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 tanggal 25 November 2022

perihal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara.

- k. DIPA revisi ke XI tanggal 29 Desember 2022 pada pada Kanwil Perbendaharaan perihal Pemutakhiran Halaman III DIPA.

Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis pada Tahun Anggaran 2021

Total belanja bruto per 31 Desember 2022 adalah Rp4.246.885.803, dan terdapat pengembalian belanja sebesar Rp2.416.734 sehingga realisasi anggaran sebesar Rp4.244.469.069 (99.58%). Rincian realisasi anggaran tersebut terlihat pada lampiran. Rincian atas pengembalian belanja tersebut antara lain:

Pengembalian belanja pegawai sebesar Rp1.938.840 terdiri atas

1. Pengembalian belanja pegawai berupa tunjangan struktural sejumlah Rp540.000,00. Pengembalian tersebut terlampir dalam SPM No.334A, pembayaran belanja pegawai berupa kekurangan gaji bulan Oktober 2022 untuk 1 pegawai/4 jiwa sesuai daftar gaji no. 000036. Pengembalian tersebut diakibatkan karena terdapat 1 orang pegawai yang berpindah jabatan dari struktural ke fungsional tertentu.
2. Pengembalian belanja tunjangan fungsional sejumlah Rp295.000,00. Pengembalian tersebut terlampir dalam SPM No.262A, pembayaran belanja pegawai berupa gaji induk PNS bulan Oktober Tahun 2022 untuk 22 pegawai/58 jiwa sesuai daftar gaji no. 000034. Pengembalian tersebut diakibatkan karena terdapat 1 orang pegawai yang berpindah jabatan dari fungsional tertentu ke fungsional umum.
3. Pengembalian belanja uang makan Desember 2022 Rp1.044.000,00. Pengembalian tersebut terlampir dalam surat setoran pengembalian belanja NTPN No.ECF9745IPSDJP5L5. Pengembalian tersebut diakibatkan terdapat penambahan jumlah perjalanan dinas dan cuti saat sudah dilakukan pembayaran uang makan bulan Desember sehingga dilakukan perhitungan ulang dan dilakukan pengembalian atas kelebihan pembayaran uang makan tersebut.
4. Pengembalian belanja tunjangan kinerja Desember 2022 Rp59.792,00. Pengembalian tersebut terlampir dalam surat setoran pengembalian belanja NTPN No.3228B1GAACMEHRG2. Pengembalian tersebut diakibatkan terdapat 1 orang pegawai yang terlambat melakukan presensi sehingga dilakukan pengembalian atas kelebihan pemabayaran tunjangan kinerja tersebut.

Pengembalian belanja barang sebesar Rp477.894 terdiri atas

1. Kelebihan pembayaran transport perjalanan dinas SPM No.00075 tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp50.000,00.

2. Kelebihan pembayaran biaya perjalanan dinas SPM No. 00404A tanggal 15 Desember 2022 sebesar Rp427.894,00.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kediri senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Kediri dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2021-2024. Renstra 2021-2024 mempunyai 9 sasaran strategis dengan 19 indikator. Pada tahun 2022 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2021-2024, Reviu Renstra BPOM 2020-2024, dan DIPA tahun anggaran 2022.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran dan target mengacu pada rencana strategis Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2021-2024. Rincian capaian keberhasilan tiap sasaran strategis pada tahun 2022 sebagai berikut :

1. Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis, didapatkan 4 (empat) capaian yang **Memenuhi Ekspektasi** dan 5 (lima) capaian yang **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
2. Rincian capaian tiap sasaran strategis antara lain :
 - a. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **95,91%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
 - b. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **105,99%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
 - c. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **97,77%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
 - d. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri dengan NPS sebesar **100%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
 - e. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar **89,16%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

- f. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yg optimal dengan NPS sebesar **95,74%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
 - g. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu memperkuat laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar **111,11%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
 - h. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar **100,52%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
 - i. Loka POM di Kabupaten Kediri mampu mengelola keuangan UPT secara Akuntabel dengan NPS sebesar **99,30%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.
3. Dari 19 Indikator kinerja, terdapat 11 kegiatan yang tidak efisien dalam penggunaan sumber daya/ anggaran.
 4. Laporan kinerja ini akan dijadikan sebagai dasar pengajuan reviu target sasaran strategis kepada Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI untuk penetapan perjanjian kinerja tahun berikutnya agar semua sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Kediri dapat memenuhi ekspektasi.

4.2 Saran

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kediri tahun 2022 ini diharapkan mampu menjadi landasan penetapan rencana kinerja dan perjanjian kinerja tahun berikutnya. Adapun saran perbaikan untuk tahun berikutnya antara lain :

1. Perlu dilakukan reviu renstra pada indikator kinerja yang capaian realisasinya Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik (129,87%).
2. Perlu direncanakan upaya perbaikan pada tahun 2023 untuk indikator kinerja yang belum memenuhi ekspektasi, sesuai rekomendasi tindak lanjut masing-masing indikator serta berdasarkan hasil evaluasi tahun 2022 agar mampu mencapai target sasaran strategis sesuai ekspektasi.

LAMPIRAN

I. PERJANJIAN KINERJA

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022													
Loka POM di Kabupaten Kediri Badan Pengawas Obat dan Makanan													
No.	Indikator Kinerja	Target											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5
													17.454.300, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
													9.019.200, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5
													17.454.300, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5
													9.019.200, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
													49.656.400, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
													49.656.400, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
													104.680.000, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
													23.508.600, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
													125.460.600, 00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik			10	20	30	30	50	60	70	70	90	77
													18.783.000, 00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4	95.4
													149.000.000, 00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.81	10.16	14.97	19.79	25.13	30.21	35.29	40.37	45.19	50	50	50
													23.272.400, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.38	9.38	13.75	18.13	22.50	25.63	30	35	39.38	45	49.38	50	12.025.600, 00
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		10	15	18	21	25	32	40	45	53	60	68	235.275.000, 00
15.	Nilai AKIP UPT											80.6		62.352.000, 00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											86.3		122.903.000, 00
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	206.500.000, 00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		88.6	88.8	89	89.2	89.4	89.6	89.8	90	90.2	90.4	90.6	3.003.090.000, 00
19.	Persentase implimentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	5	15	25	30	40	50	55	65	75	80	90	100	7.625.000, 00
Total														4.246.735.000, 00

Kediri, 16 Desember 2021

Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri



Jon Edrus Setiawan, S.Si, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kabupaten Kediri
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	15.398.700, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	7.195.200, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	15.398.700, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	7.195.200, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	4.134.000, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	43.523.400, 00
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	43.523.400, 00
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.028.000, 00
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	23.508.600, 00
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	107.061.600, 00
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik			10	20	30	30	50	60	70	70	90	79	24.296.000, 00
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	112.500.000, 00
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.11	5.28	9.17	13.33	18.33	23.33	28.89	24.44	39.44	44.44	48.89	50	20.531.600, 00
14.	Persentase sampel makanan yang	3.80	8.70	13.04	16.30	20.65	25.54	30.43	35.33	40.22	44.57	48.91	50	9.593.600, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	diperiksa dan diuji sesuai standar													
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	14	17.5	19	22	35	43	53	63	70	71	72	245.737.000, 00
16.	Nilai AKIP UPT											82.2		135.537.000, 00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											86.4		175.254.000, 00
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	173.500.000, 00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		48	50	55	60	66	68	70	73	79	84	91.8	3.316.816.000, 00
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	5	15	25	30	40	50	55	65	75	80	90	100	40.000.000, 00
Total														4.620.732.000, 00

Kediri, 22 Desember 2022

Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri

Singgih Prabowo Adi, S.Farm., Apt.

II. RENCANA KINERJA





LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 42 Kediri, Jawa Timur 64129
Telp. (0354) 388 1224
email : loka_kediri@pom.go.id / website : www.pom.go.id

Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 42 Kediri, Jawa Timur 64129
Telp. (0354) 388 1224
email : loka_kediri@pom.go.id / website : www.pom.go.id

Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- | | | |
|------------|---|---|
| Menetapkan | : | KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022. |
| Kesatu | : | Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kediri Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini. |
| Kedua | : | Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan |



**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KEDIRI**

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 42 Kediri, Jawa Timur 64129
Telp. (0354) 388 1224
email : loka_kediri@pom.go.id / website : www.pom.go.id

Makanan di Kabupaten Kediri dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Kediri

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN KEDIRI



Joni Edrus Setiawan

III. PENGUKURAN NPS

LAPORAN REALISASI SASARAN STRATEGIS LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI									
No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran			NPS
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5	91,18	95,48	17.454.300	17.440.949	99,92	95,91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	95,00	103,26	9.019.200	9.013.535	99,94	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5	90,20	94,45	17.454.300	17.440.949	99,92	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	80,95	90,45	9.019.200	9.013.535	99,94	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92,37	100,40	46.784.800	46.697.284	99,81	105,99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	72,97	105,75	46.784.800	46.697.284	99,81	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	52.100.000	52.004.100	99,82	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,58	94,30	23.508.600	23.508.600	100,00	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	66,52	105,59	116.845.800	116.583.252	99,78	
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	77	100,00	129,87	8.100.000	8.099.998	100,00	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,4	93,27	97,77	128.000.000	127.920.598	99,94	97,77
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan penguji Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	23.272.400	23.254.598	99,92	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	12.025.600	12.018.046	99,94	
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	60,63	89,16	191.852.000	191.170.257	99,64	89,16
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100,00	100,00	4.494.000	2.860.050	63,64	95,74
		Nilai AKIP UPT	80,60	73,74	91,49	125.664.000	124.559.144	99,12	
7	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,50	111,11	107.615.000	106.357.452	98,83	111,11
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	86,3	86,75	100,52	15.086.000	15.083.592	99,98	100,52
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6	89,97	99,30	3.307.452.000	3.297.162.581	99,69	99,30
Total						4.262.532.000	4.246.885.803	99,63	

5. RAPK keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
			Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dila	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	7	7			
		Suplemen Kesehatan	1	1			
		Kosmetik	22	22			
		Pangan	51	50			
			107	106	106	107	99,07
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dila	Obat	2	2			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	19	18			
		Suplemen Kesehatan	6	5			
		Kosmetik	4	4			
		Pangan	2	2			
3	UPT		33	31	31	33	93,94
		Obat	1	1			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	11	11			
		Suplemen Kesehatan	0	0			
		Kosmetik	11	11			
4	Pusat / UPT lain	Pangan	11	3			
			34	26	26	34	76,47
		Obat	5	5			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	2	2			
		Suplemen Kesehatan	0	0			
5	Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dila	Kosmetik	1	1			
		Pangan	6	6			
			14	14	14	14	100,00
			188	177	177	188	92,37
							92

6. RAPK keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
			Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	28	19			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	7	1			
		Suplemen Kesehatan	1	1			
		Kosmetik	22	8			
		Pangan	53	22			
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor		111	51	51	111	45,95
		Obat	0	0			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0			
		Suplemen Kesehatan	0	0			
		Kosmetik	0	0			
		Pangan	1	1			
			1	1	1	1	100,00
			112	52			72,97

7. RAPK keputusan penilaian setifikasi yang diselesaikan tepat waktu

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN										
Loka POM di Kabupaten Kediri										
RAPK										
	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendas i/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
Kediri	1	Rekomendasi/ Sertifikasi CDOB		Kabupaten Kediri	2	2	2			100,00
	2	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOTB		Kabupaten Kediri	3	3	3		0	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPKB / Notifikasi Kosmetik		Kabupaten Kediri	4	4	4		0	
	4	Sertifikasi CPPOB		Kabupaten Kediri	30	30	30		0	
	5	Verifikasi Hasil Pemeriksaan CPPOB		Kabupaten Kediri	17	17	17		0	
	Total				56	56	56	56	56	100,00

8. RAPK sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN									
Loka POM di Kabupaten Kediri									
kunci kunci kunci									
No	Sarana Produksi	UPT	Total			RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Kabupaten Kediri	1	1	0				
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk	Kabupaten Kediri	0	0	0				
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Kabupaten Kediri	0	0	0				
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Kabupaten Kediri	0	0	0				
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Kabupaten Kediri	6	2	4				
6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Kabupaten Kediri	1	1	0				
7	Industri Farmasi (IF) yang	Kabupaten Kediri	1	1	0				
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang	Kabupaten Kediri	0	0	0				
9	Industri Pangan (IP) yang	Kabupaten Kediri	2	1	1				
10	Industri Kosmetik	Kabupaten Kediri	2	1	1				
11	Industri Pangan	Kabupaten Kediri	58	33	25				
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Kabupaten Kediri	5	3	2				
Kabupaten Kediri			76	43	33	76	43	33	56,58

9. RAPK sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN											
Loka POM di Kabupaten Kediri											
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Kabupaten Kediri	21	19	19	16	3				84,21%
2	Apotek	Kabupaten Kediri	542	14	14	7	7				50,00%
3	Toko Obat	Kabupaten Kediri	160	7	7	5	2				71,43%
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Kabupaten Kediri	6	6	6	6	0				100,00%
5	Rumah Sakit (RS)	Kabupaten Kediri	67	13	13	10	3				76,92%
6	Puskemas	Kabupaten Kediri	126	17	17	14	3				82,35%
7	Klinik	Kabupaten Kediri	173	17	17	7	10				41,18%
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kabupaten Kediri			0	0	0				#DIV/0!
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Kabupaten Kediri	153	10	10	7	3				70,00%
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Kabupaten Kediri		34	34	32	2				94,12%
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Kabupaten Kediri	181	43	43	23	20				53,49%
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Kabupaten Kediri	1166	50	50	26	24				52,00%
	Kabupaten Kediri		2595	230	230	153	77	230	153	77	66,52

10. RAPK UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Obat Tradisional dan Kosmetik

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	UMU (A/T)	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			CAPAIAN RINCIAN OUTPUT (RO) PENGISIAN SMART DJA DAN MONEV BAPPENAS AKHIR TAHUN
							Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	
KABUPATEN KEDIRI	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	2	2	Des	2	2	100,00	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi			10				
		3	Facilitasi dalam rangka pemenuhan			20				
		4	Sertifikasi			40				
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan			20				
						10				
						100				
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	1	1	Des	1	1	100,00	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan
		2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor			10				
		3	Pelaksanaan Pendampingan			40				
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu			40				
						10				
						100				
	Pangan	1	Seleksi UMKM	2	2	Des	2	2	100,00	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan
		2	Bimtek CPPDB			10				
		3	Facilitasi Pendampingan			20				
		4	PSB/Sertifikasi CPPDB			40				
		5	Pelaporan ke Badan POM			20				
						10				
						100				
	Total Progres			5	5	100,00	5	5	100,00	
	Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi			5	5	100,00	5	5	100,00	

11. RAPK efektifitas KIE Obat dan Makanan

12. RAPK sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	UPT	Indikator 11												
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar												
			s,d TW II (Jan-Juni)				s,d TW III (Jan-Sept)				s,d TW IV (Jan-Des)			
			Sampel	Sampel diuji	Target	%	Sampel	Sampel diuji	Target	%	Sampel	Sampel diuji	Sampel masuk	%
	CONTOH		40	0	120	16,67	80	0	120	33,33	120	0	110	#REF!
17	Kediri	19,52				#DIV/0!				#DIV/0!	187		187	50,00

13. RAPK sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	UPT	Indikator 12													
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar													
		vlei		s,d TW II (Jan-Juni)				s,d TW III (Jan-Sept)				s,d TW IV (Jan-Des)			
				Sampel	Sampel diuji	Target	%	Sampel	Sampel diuji	Target	%	Sampel	Sampel diuji	Target sampel 1	%
	CONTOH			40	0	120	16,67	80	0	120	33,33		0	120	#REF!
17	Kediri	80	22,50				#DIV/0!				#DIV/0!	80		80	50,00
				perkiraan											

14. RAPK keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Kabupaten Kediri	SPDP	2	3			1,00		0,15	15,00%	60,63%	100,00%	60,63%
	Tahap I			2	2	1,00	0,60	0,4	40,00%			
	P21					0,00	0,20	0,3	3,75%			
	Tahap II			1		0,00	0,20	0,15	1,88%			
	Total	2	3	2	3							

15. RAPK implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Kediri

RENCANA AKSI REFORMASI BIROKRASI DI LINGKUP LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022						
No		Target	Indikator	Rencana Kegiatan	Jumlah Kegiatan	
1	Manajemen Perubahan					
	a	Meningkatnya komitmen pimpinan dan pegawai di Unit Kerja dalam melakukan RB	Tim RB Unit Kerja telah dibentuk	Pembentukan TIMRB Loka POM di Kabupaten Kediri sesuai mekanisme yang telah ditetapkan	1	
			Dokumen rencana kerja RB Unit Kerja telah disusun dan ditetapkan sesuai dengan Road Map RB BPOM dan rencana strategis Loka POM di Kab. Kediri	Rencana Kerja Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM Loka POM Kediri telah disusun lengkap	1	
	b	Menurunnya risiko kegagalan yang disebabkan kemungkinan timbulnya resistensi terhadap perubahan	Pemantauan dan Evaluasi RB Loka POM di Kab. Kediri	Pelaksanaan pembangunan ZI dimonitor dan dievaluasi secara berkala	4	
	c	Terjadinya perubahan pola pikir dan budaya kerja Unit Kerja	Terdapat keterlibatan pimpinan Unit Kerja secara aktif dan berkelanjutan dalam pelaksanaan RB	Pembentukan Tim Agen Perubahan Loka POM di Kabupaten Kediri	1	
			Budaya kerja dan pola pikir positif telah dibangun di lingkungan Loka POM di Kab. Kediri	Sosialisasi visi misi dan Budaya Kerja BPOMPIKIR	10	
			Pegawai Loka POM Kediri telah memahami RB	Terlaksananya sosialisasi pembangunan ZI menuju WBK/WBBM	2	
2	Penguatan Tata Laksana					19
	a	Meningkatnya efisiensi dan efektivitas proses manajemen pemerintahan di Loka POM di Kab. Kediri	SOP Makro dan/atau SOP Mikro di Loka POM di Kab. Kediri telah direview dan dievaluasi	Menyesuaikan SOP dengan proses bisnis (revisi)	1	
				Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dilakukan secara berkala	1	
				Melaksanakan audit internal dan audit surveilan	2	
				CAPA audit disusun dan ditindaklanjuti sesuai timeline yang ditetapkan dalam CAPA	2	
	b	Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam proses penyelenggaraan manajemen pemerintahan di Loka POM di Kab. Kediri	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Penerapan Pelaksanaan Aplikasi SIPANDA	1	
				Sosialisasi dan penerapan aplikasi e-sertifikasi dan penerapan e-registrasi dalam pelayanan publik untuk sertifikasi dan izin edar	1	
				Membuat Database GoogleDrive Loka POM di Kab. Kediri	1	
				Pengumuman RUP di aplikasi SIRUP	1	
	c	Meningkatnya kualitas pengelolaan arsip Loka POM di Kab. Kediri	Penataan arsip telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan	Melaksanakan Audit Kearsipan	1	

16. RAPK AKIP

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
6.	Loka POM di Baubau	75.000	BB
7.	Loka POM Palopo	75.430	BB
8.	Loka POM Lubuklinggau	76.530	BB
9.	Loka POM Jember	75.490	BB
10.	Loka POM Ende	73.240	BB
11.	Loka POM Bogor	75.420	BB
12.	Loka POM Tasikmalaya	76.390	BB
13.	Loka POM Kediri	73.740	BB
14.	Loka POM Dumai	75.230	BB

17. Indesk Profesionalitas ASN BPOM

Rekapitulasi IP ASN Loka POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Loka POM di Kab. Aceh Selatan	86,43	14	86,43	14
2	Loka POM di Kab. Aceh Tengah	86,79	14	86,79	14
3	Loka POM di Kota Tanjung Balai	86,15	13	86	12
4	Loka POM di Kab. Toba Samosir	85,83	12	84,88	13
5	Loka POM di Kota Lubuklinggau	86,43	14	85,36	14
6	Loka POM di Kab. Bogor	83,82	17	85,5	20
7	Loka POM di Kota Tasikmalaya	80,53	18	83,03	18
8	Loka POM di Kota Surakarta	85,45	22	85,45	22
9	Loka POM di Kab. Banyumas	85,75	20	85	26
10	Loka POM di Kab. Jember	85	16	86,88	16
11	Loka POM di Kab. Kediri	86,39	18	86,74	23
12	Loka POM di Kab. Buleleng	85	17	83,24	17
13	Loka POM di Kota Palopo	86	15	87,14	14

18. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email			
	TW IV		
	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	23	24	24
total_akun_unit	1	1	1
total_individu_login	20	21	13
total_individu_aktif	20	21	13
total_unitbalai_aktif	1	1	1
Aspek Login (%)	26,09	26,25	16,25
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	26,09	26,25	16,25
Perhitungan (%)	92,18	92,5	72,5
Perhitungan per Bulan	89,4	89,69	88,25
Nilai Indeks per Bulan	3	3	3
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC			
	TW IV		
Aktifitas	Oktober	November	Desember
Login BOC	40	0	40
Akses BCC	60	0	60
Total	100	0	100
Perhitungan per Bulan	83	75,45	77,5
Nilai Indeks Per Bulan	2	2	2
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal			
	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	2,5	2,5	2,5
Indeks Pengelolaan Data dan Informa	2,5	2,5	2,5

19. Nilai Kinerja Anggaran UPT

NILAI KINERJA ANGGARAN SATKER 2022 (LOKA)									
No	Satuan Kerja	EKA	IKPA	NKA	No	Satuan Kerja	EKA	IKPA	NKA
1	Loka POM di Kabupaten Bima	88,42	98,25	92,35	21	Loka POM di Kota Sungai Penuh	88,37	93,74	90,52
2	LOKA POM DI KOTA PALOPO	87,12	99,05	91,89	22	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	86,5	96,21	90,38
3	Loka POM di Kabupaten Banggai	88,29	97,16	91,84	23	LOKA POM DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU	85,76	97,32	90,38
4	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	87,88	97,53	91,74	24	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	85,06	98	90,24
5	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	89,66	94,59	91,63	25	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	86,09	96,33	90,19
6	LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	86,91	98,58	91,58	26	Loka POM di Kota Tanjungpinang	86,56	95,53	90,15
7	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	85,99	99,96	91,58	27	Loka POM di Kabupaten Tulangbawang	85,8	96,57	90,11
8	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	87,34	97,59	91,44	28	LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA	87,12	94,58	90,10
9	Loka POM di Kabupaten Sanggau	86,16	99,3	91,42	29	Loka POM di Aceh Tengah	85,05	97,63	90,08
10	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	87,12	97,16	91,14	30	Loka POM di Kota Tanjungbalai	86,64	95,1	90,02
11	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	87,69	96,25	91,11	31	Loka POM di Kabupaten Buleleng	86,38	96,38	89,86
12	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	87,91	95,91	91,11	32	LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	85,15	97,21	89,97
13	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	86,44	97,95	91,04	33	Loka POM di Aceh Seratan	85,65	96,28	89,95
14	Loka POM di Kabupaten Belitung	85,8	98,9	91,04	34	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	86,46	95,01	89,88
15	LOKA POM DI KOTA SURAKARTA	85,73	98,95	91,02	35	Loka POM di Kabupaten Toba Samosir	87,41	92,83	89,58
16	LOKA POM DI KABUPATEN TANGERANG	86,8	97,26	90,98	36	Loka POM di Kabupaten Sorong	85,65	93,59	88,83
17	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	86,98	96,79	90,90	37	Loka POM di Kabupaten Merauke	86,82	90,83	88,42
18	LOKA POM DI KOTA DUMAI	85,99	98,27	90,90	38	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	86,95	90,56	88,39
19	Loka POM di Kota Payakumbuh	86,1	97,97	90,85	39	Loka POM di Kota Balikpapan	85,96	90,28	87,69
20	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	86,34	97,07	90,63					

V. RINCIAN REALISASI ANGGARAN TIAP INDIKATOR KEGIATAN

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran		
			Targ et	Realisasi	Capa i An	Pagu	Realisasi	Capa ian
A	b	C	D	c	$f=(e/dx100)$	g	H	$i=(h/gx100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5	91,18	95,48	17.454.300	17.440.949	99,92
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	95,00	103,26	9.019.200	9.013.535	99,94
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5	90,20	94,45	17.454.300	17.440.949	99,92
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	80,95	90,45	9.019.200	9.013.535	99,94
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92,37	100,40	46.784.800	46.697.284	99,81

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran		
			Targ et	Realisasi	Capa i An	Pagu	Realisasi	Capa ian
	makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69	72,97	105,75	46.784.800	46.697.284	99,81
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	52.100.000	52.004.100	99,82
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,58	94,30	23.508.600	23.508.600	100,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	66,52	105,59	116.845.800	116.583.252	99,78
		Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik	77	100,00	129,87	8.100.000	8.099.998	100,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4	93,27	97,77	128.000.000	127.920.598	99,94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaa	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	23.272.400	23.254.598	99,92

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran		
			Targ et	Realisasi	Capa i An	Pagu	Realisasi	Capa ian
	n produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kediri	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	12.025.600	12.018.046	99,94
5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	60,63	89,16	191.852.000	191.170.257	99,64
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100,00	100,00	4.494.000	2.860.050	63,64
		Nilai AKIP UPT	80,60	-	-	125.664.000	124.559.144	99,12
7	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi Pengawas Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,50	111,11	107.615.000	106.357.452	98,83
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kediri	86,3	86,75	100,52	15.086.000	15.083.592	99,98
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6	89,97	99,30	3.307.452.000	3.297.162.581	99,69